

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF (*ACTIVE LEARNING*)
TIPE *LEARNING STARTS WITH A QUESTION* (LSQ) UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XG SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun Oleh:
Chairunnisa Astari
NIM 12803244023**

**PRODI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF (*ACTIVE LEARNING*)
TIPE *LEARNING STARTS WITH A QUESTION* (LSQ) UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XG SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI



Disetujui

Dosen Pembimbing

Dra. Sumarsih, M.Pd.
NIP. 19520818 197803 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF (*ACTIVE LEARNING*)
TIPE *LEARNING STARTS WITH A QUESTION* (LSQ) UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XG SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh:

**Chairunnisa Astari
NIM. 12803244023**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 Maret 2016
Dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Abdullah Taman, SE.Ak., M.Si., C.A	Ketua Penguji		21 Maret 2016
Dra. Sumarsih, M.Pd.	Pembimbing dan Sekretaris Penguji		22 Maret 2016
Dra. Sukanti, M.Pd	Penguji Utama		21 Maret 2016

Yogyakarta, 23 Maret 2016
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 0024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chairunnisa Astari

NIM : 12803244023

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Jurusan : Pendidikan Akuntansi

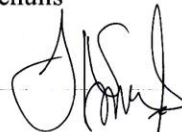
Judul Penelitian : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF
(ACTIVE LEARNING) TIPE LEARNING STARTS
WITH A QUESTION (LSQ) UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR
AKUNTANSI SISWA KELAS XG SMA NEGERI 5
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ataupun pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan dengan mengikuti tata penulisan karya tulis ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 29 Februari 2016

Penulis



Chairunnisa Astari
NIM 12803244023

MOTTO

“Dan Kami telah menurunkan bebanmu darimu, yang memberatkan punggungmu. Dan kamu tinggikan sebutan (nama)Mu bagimu. Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirāh 94: 2-8)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu yang senantiasa mengiringi langkahku dengan segala daya dan doa dan Almarhum Ayahku yang selalu menjadi semangatku.
2. Kakakku tersayang (Gea) yang tiada hentinya memberikan motivasi untuk segera lulus dan Almarhum Adikku yang menjadi semangat.
3. Keluarga besarku yang selalu memberikan dorongan dan semangat.
4. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.

Karya ini penulis bingkiskan untuk:

1. Teman-teman terbaikku Pendidikan Akuntansi 2012, Khususnya 2012 B.
2. Sahabat-sahabatku Ade, Anbar, Anin, Dewa, Yanza dan Yuli terima kasih atas segala semangat yang telah kalian berikan.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF (*ACTIVE LEARNING*)
TIPE *LEARNING STARTS WITH A QUESTION* (LSQ) UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XG SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Oleh:
Chairunnisa Astari
NIM 12803244023**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran (*Active Learning*) dengan Tipe *Learning Starts With A Question* (LSQ) Kelas XG SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Materi yang digunakan yaitu mekanisme debit/kredit dan jurnal umum dengan Model *Active Learning* Tipe *Learning Starts With A Question*. Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas XG SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 32 siswa. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, dokumentasi, catatan lapangan dan wawancara. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa yaitu analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Penerapan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) dengan Tipe *Learning Starts With A Question* (LSQ) dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Siswa Kelas XG SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Peningkatan keaktifan belajar siswa terlihat dari kenaikan persentase rata-rata keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi di kelas. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa tersebut dapat dilihat dari rata-rata keaktifan belajar siswa pada siklus I menunjukkan 76,13% siswa telah aktif dan rata-rata keaktifan siswa pada siklus II meningkat menjadi 94,71%. Peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 18,58%. Jadi indikator keberhasilan pada keaktifan siswa kelas XG telah tercapai.

Kata kunci: *Learning Starts With A Question*, Keaktifan Belajar Siswa.

***THE APPLICATION OF THE ACTIVE LEARNING MODEL OF THE
LEARNING STARTS WITH A QUESTION (LSQ) TYPE TO IMPROVE
THE ACCOUNTING LEARNING ACTIVENESS OF GRADE XG
STUDENTS OF SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA
IN THE 2015/2016 ACADEMIC YEAR***

By:
Chairunnisa Astari
NIM 12803244023

ABSTRACT

This study aims to improve the students' learning activeness through the Active Learning model of the Learning Starts With A Question (LSQ) type Grade XG students of SMA Negeri 5 Yogyakarta in the 2015/2016 academic year.

This was a classroom action research study conducted in two cycles. Each cycle consisted of four steps, namely: planning, action, observation, and reflection. The used materials were credit debit mechanism and general ledger with the Active Learning Model of the Learning Starts With A Question type. The research subjects were Grade XG students of SMA Negeri 5 Yogyakarta in the 2015/2016 academic year with a total of 32 students. The research data were collected through observations, documentation, and field notes. The data were analyzed by the quantitative descriptive technique using percentages.

The results of the study showed that the Application of The Active Learning Model of the Learning Starts With A Question (LSQ) type was capable of improving the learning activeness of Grade XG students of SMA Negeri 5 Yogyakarta in the 2015/2016 academic year. The improvement was manifested by the increase of the percentage of students' learning activeness in accounting learning in the classroom. The increase of the students' learning activeness could be seen from the average of the student's learning activeness in Cycle I it was 76.13% student's has active and the average of the students' learning activeness in Cycle II it improved to 94.71%. The increase of the students' learning activeness from Cycle I to Cycle II which improved by 18.58%. So an indicator of the success of the students' learning activeness Grade XG had been reached.

Keywords: *Learning Starts With A Question, Students' Learning Activeness*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah atas rahmat dan karunia Allah SWT, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Tipe *Learning Starts With A Question* (LSQ) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Siswa Kelas XG SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian
3. Abdullah Taman, SE.Ak., M.Si., C.A. Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY dan Ketua Penguji yang telah memberikan masukan serta saran demi kesempurnaan skripsi
4. Dra. Sumarsih, M.Pd., dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, saran, kritik dan motivasi selama menyelesaikan skripsi ini
5. Endra Murti Sagoro, M.Sc. Panasehat Akademik yang membimbing pada masa studi
6. Dra. Sukanti, M.Pd., Dosen narasumber yang telah memberikan masukan dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Akuntansi terimakasih atas segala bimbingan, pengalaman dan ilmu yang bermanfaat.
8. Drs. Jumiran, M.Pd.I. Kepala Sekolah dan para guru serta staf karyawan di SMA Negeri 5 Yogyakarta yang telah memberi izin dan bantuan untuk mengadakan penelitian.
9. Dra. Eviarti, Guru Pengampu mata pelajaran akuntansi dan siswa-siswi kelas XG SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini.
10. Semua pihak yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini dan tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 29 Februari 2016

Penulis,



Chairunnisa Astari
NIM 12803244023

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Kajian Teori	10
1. Keaktifan Belajar Siswa	10
a. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa.....	10
b. Klasifikasi Keaktifan Belajar Siswa.....	12
c. Faktor-faktor Keaktifan Belajar Siswa.....	13
d. Indikator Keaktifan Belajar Siswa	15
2. Model Pembelajaran Aktif	16
a. Pengertian Pembelajaran Aktif	16
b. Ciri-ciri Pembelajaran Aktif.....	18

c.	Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Aktif	18
d.	Bentuk-bentuk Model Pembelajaran Aktif	20
3.	Tipe <i>Learning Starts With A Question</i>	22
a.	Langkah-langkah Tipe <i>Learning Starts With A Question</i>	22
b.	Kelebihan dan kelemahan Tipe <i>Learning Starts With A Question</i> ...	23
B.	Penelitian yang Relevan	23
C.	Kerangka Berpikir	28
D.	Hipotesis Tindakan	29
BAB III METODE PENELITIAN		30
A.	Tempat dan Waktu Penelitian	30
B.	Desain Penelitian	30
C.	Subjek dan Objek Penelitian	32
D.	Definisi Operasional Variabel	32
E.	Teknik Pengambilan Data	34
F.	Instrumen Penelitian	36
G.	Prosedur Penelitian	37
H.	Teknik Analisis Data	40
I.	Indikator Keberhasilan	40
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		42
A.	Hasil Penelitian	42
1.	Deskripsi Data Umum	42
a.	Sejarah SMA Negeri 5 Yogyakarta	42
b.	Fasilitas dan Sarana Prasarana	43
c.	Potensi Siswa, Guru, serta Karyawan	45
d.	Organisasi Siswa dan Ekstrakurikuler	46
e.	Kondisi Umum Kelas XG	46
2.	Deskripsi Data Khusus	47
a.	Diskusi dan Observasi Awal	47
b.	Perencanaan Pembelajaran dengan Tipe <i>Learning Starts With A Question</i>	48
c.	Penyusunan Perencanaan Tindakan	50

d. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	51
B. Analisis Data	63
C. Pembahasan.....	67
D. Keterbatasan Penelitian.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pedoman Penilaian Keaktifan Belajar Siswa	37
Tabel 2. Pedoman Pemberian Skor Keaktifan Belajar Siswa	37
Tabel 3. Hasil Penilaian Pra Penelitian Keaktifan Belajar Siswa	47
Tabel 4. Hasil Penilaian Penelitian Keaktifan Belajar Siswa Siklus I.....	55
Tabel 5. Hasil Penilaian Penelitian Keaktifan Belajar Siswa Siklus II.....	62
Tabel 6. Perbandingan Peningkatan Persentase Keaktifan Belajar Siswa	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas	31
Gambar 2. Diagram Keaktifan Belajar Siswa	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	77
Lampiran 2. Lembar Observasi Dan Catatan Lapangan.....	105
Lampiran 3. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa.....	111
Lampiran 4. Hasil Catatan Lapangan.....	122
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	127
Lampiran 6. Surat Penelitian.....	138
Lampiran 7. Surat Penunjukan Observer.....	143

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam masa globalisasi, suatu negara akan maju apabila memiliki kualitas pendidikan yang tinggi. Pendidikan menjadi pilar pembangunan bagi suatu negara. Negara Indonesia merumuskan sebuah tujuan mulia pendidikan yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia IV yang intinya mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses untuk menuju kehidupan bangsa yang cerdas membutuhkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan. Sebagaimana termuat di Undang-Undang No. 20 tahun 2003 dalam Dwi Siswoyo (2011: 55) tentang sistem pendidikan nasional berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Optimalisasi mutu pendidikan sangat penting dilakukan dalam rangka membentuk sumber daya manusia yang unggul dalam berbagai bidang kehidupan. Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal sebagai pencetak sumber daya manusia (SDM) yang potensial dan fungsional dalam rangka mengangkat tingkat kesejahteraan dirinya sebagai individu manusia dalam masyarakat. Kondisi pembelajaran diharapkan mampu menunjang SDM agar berpeluang mendapatkan pengalaman yang dapat mendorong prestasi serta menumbuhkan kepuasan kerja. Permasalahan yang terjadi pada

dunia pendidikan formal sangatlah kompleks dan semakin bertambah karena pendidikan selalu dituntut untuk semakin berkembang dalam berbagai segi. Peningkatan mutu pendidikan harus terus menerus dipacu agar mampu mengimbangi perkembangan zaman sebagai upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sugihartono dkk, 2012: 3). Setiap siswa memiliki cara dan metode yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan individu dalam mempelajari sesuatu. Siswa dalam mempelajari sesuatu yang baru akan lebih efektif apabila siswa bertanya dan berpartisipasi aktif dari pada hanya menerima apa yang disampaikan guru.

Menurut Hisyam Zaini dkk dalam Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan (2012: 2) pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, artinya mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan belajar aktif, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran tidak hanya mental akan tetapi juga fisik. John Dewey mengemukakan bahwa belajar harus bersifat aktif, langsung terlibat, dan berpusat pada siswa dalam konteks pengalaman sosial (Sugihartono dkk, 2012: 108). Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi antara guru dan siswa. Dalam interaksi tersebut, siswa sebagai subjek pokok bukan objek belajar yang selalu dibatasi dan diatur oleh guru. Sebagai subjek dalam pembelajaran, siswa diharuskan aktif agar dapat belajar sesuai dengan bakat

dan segala potensi yang dimilikinya. Keaktifan siswa dapat diwujudkan baik keaktifan fisik maupun keaktifan mental. Interaksi yang baik antara guru dan siswa sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif. Interaksi belajar mengajar dapat dilakukan dengan mengaktifkan siswa menggunakan teknik tanya jawab antar siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Adanya interaksi antar guru dan siswa akan membuat pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) dan pengamatan pembelajaran Akuntansi di kelas XG SMA Negeri 5 Yogyakarta yang peneliti lakukan, bahwa keaktifan belajar siswa pada pembelajaran akuntansi rendah. Hal tersebut terlihat dari tingkah laku siswa ketika pelajaran akuntansi berlangsung. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada siswa yang memilih berbicara dengan teman, ada siswa yang mengantuk, ada siswa yang tidak membaca materi pelajaran, siswa kurang aktif dalam bertanya mengenai materi yang sedang diajarkan, ada siswa yang tidak mengerjakan latihan soal yang diberikan guru. Hal tersebut tampak dari hasil persentase keaktifan belajar siswa hanya 29,25%. Selain itu ditinjau dari metode pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, guru masih menerapkan metode pembelajaran ceramah dan proses pembelajaran terpusat pada guru (*teacher centered*) yang belum melibatkan partisipasi siswa secara menyeluruh. Proses pembelajaran dengan metode konvensional belum cukup memberikan kesan yang mendalam kepada siswa, karena peran guru dalam menyampaikan materi lebih dominan dibandingkan tingkat keaktifan siswa.

Menurut Sugihartono, dkk (2012: 76), belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar diri individu. Faktor internal ini meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan, dan lain sebagainya. Faktor eksternal yang berpengaruh dalam belajar meliputi cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, teman bergaul, standar pelajaran, model pembelajaran, kurikulum, dan lain sebagainya.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang menentukan keberhasilan dalam belajar. Joyce & Weil dalam Rusman (2014: 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, yang artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Penggunaan model pembelajaran yang tepat, maka akan mendorong keaktifan belajar siswa di kelas. Adapun model-model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), pembelajaran inkuiri (*inquiry learning*), pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*), pembelajaran efektif (*effective learning*), dan model pembelajaran konstektual (*contextual learning*), pembelajaran afektif

(*affective learning*), pembelajaran aktif (*active learning*) dan model pembelajaran lainnya.

Salah satu strategi belajar siswa yang menuntut keaktifan siswa yaitu model pembelajaran aktif (*active learning*). Model pembelajaran aktif (*active learning*) yaitu pembelajaran yang menuntut siswa agar aktif ketika pembelajaran di kelas. *Active learning* merupakan langkah cepat, menyenangkan, menarik dan mencerdaskan dalam belajar. *Active learning* membantu siswa dalam meningkatkan teknik dan kemampuan mendengar, mengamati, mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan materi yang dipelajari. Model pembelajaran aktif mempunyai berbagai tipe yang salah satunya adalah Tipe *Learning Starts With A Question* (LSQ), yaitu tipe pembelajaran yang menggugah siswa untuk bertanya. Dalam Tipe *Learning Starts With Question* (LSQ) ini meningkatkan keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan yaitu dengan memulai pembelajaran dengan bertanya. *Learning Starts With A Question* juga akan melatih kecepatan dalam berpikir, dan pemahaman konsep materi yang dipelajari. Aktivitas siswa dengan bertanya akan membuat proses belajar menjadi aktif, sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah.

Bertanya adalah cara untuk mengungkapkan rasa keingintahuan akan jawaban yang tidak/belum diketahui. Rasa ingin tahu merupakan dorongan atau rangsangan yang efektif untuk belajar dan mencari jawaban. Bertanya merupakan bagian pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pada hakikatnya melalui bertanya akan mengetahui dan

mendapatkan informasi tentang apa saja yang ingin diketahui. Apabila dikaitkan dengan proses pembelajaran, kegiatan bertanya-jawab antara guru dan siswa menunjukkan adanya interaksi di kelas yang dinamis dan multi arah. Pentingnya siswa mengajukan pertanyaan yakni siswa dapat berperan aktif di kelas, menimbulkan rasa keingintahuan dalam diri siswa, merangsang fungsi berpikir siswa, mengembangkan keterampilan berpikir siswa, siswa dapat memfokuskan perhatian pada proses pembelajaran, siswa dapat memperlihatkan perhatian terhadap gagasan dan pendapat, serta dapat merangsang terjadinya diskusi materi pelajaran di dalam kelas.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam mengajukan pertanyaan. Untuk itu perlu dilakukan upaya untuk mendorong keaktifan siswa agar siswa berani untuk mengajukan pertanyaan kepada guru. Dari permasalahan tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Tipe *Learning Starts With A Question* (LSQ) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Siswa Kelas XG SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran guru kurang bervariasi, sehingga mempengaruhi keaktifan belajar siswa.
2. Pendekatan yang digunakan guru akuntansi pada proses pembelajaran masih bersifat *teacher centered*.

3. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam membaca materi, mengajukan pertanyaan, memperhatikan penjelasan guru, dan mengerjakan soal latihan dengan rata-rata sebesar 29,25%

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka masalah penelitian ini dibatasi pada penerapan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Tipe *Learning Starts With A Question* (LSQ) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Siswa Kelas XG SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model *Active Learning* dengan Tipe *Learning Starts With A Question* (LSQ) dapat meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada pembelajaran Akuntansi Kelas XG SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran (*Active Learning*) dengan Tipe *Learning Starts With A Question* (LSQ) Kelas XG SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi. Selain itu penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran pihak-pihak terkait di dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

- 1) Merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran akuntansi
- 2) Mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan

b. Bagi siswa

- 1) Memberikan masukan kepada siswa agar berperan aktif selama kegiatan pembelajaran terutama untuk aktif bertanya terhadap materi yang belum dipahami dan partisipasi aktif lainnya.
- 2) Memberikan suasana baru dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih antusias dalam belajar

c. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi acuan penelitian tentang meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran akuntansi dengan penerapan model *Active Learning Tipe Learning Starts With A Question*.

d. Bagi peneliti

- 1) Usaha pembuktian tentang teori-teori yang telah didapatkan di bangku kuliah agar peneliti benar-benar memiliki pemahaman yang tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga praktiknya di lapangan.
- 2) Memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran akuntansi melalui Model *Active Learning* Tipe *Learning Starts With A Question*.
- 3) Sebagai bekal menjadi pendidik di masa datang untuk menerapkan Model *Active Learning* Tipe *Learning Starts With A Question*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan siswa merupakan unsur dasar yang penting dalam proses pembelajaran. Belajar sangat diperlukan adanya aktivitas agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Menurut Martinis (2007: 82) belajar aktif adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Proses pembelajaran terjadi perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Menurut Sardiman (2011: 100), aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Perlu dilakukan aktivitas dalam belajar karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2011: 95). Menurut Rousseau dalam Sardiman (2011: 96) pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara

rohani maupun teknis. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.

Raka Joni dalam Martinis Yamin (2007: 80-81) menjelaskan bahwa peran aktif dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan manakala:

- 1) Pembelajaran yang dilakukan lebih terpusat pada siswa.
- 2) Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman belajar.
- 3) Tujuan kegiatan pembelajaran mencapai kemampuan minimal siswa (kompetensi dasar)
- 4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan menciptakan siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep.
- 5) Melakukan pengukuran secara kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Kegiatan pembelajaran seperti yang dimaksud dalam penjelasan sebelumnya menunjukkan kegiatan pembelajaran tidak hanya membebani siswa dengan pemahaman soal dan teori tetapi mampu menerapkan atau mempraktikkannya secara berimbang. Berdasarkan teori aktivitas diatas, maka pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru harus meningkatkan aktivitas siswa agar siswa aktif. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan secara teoritis, akan tetapi guru harus melibatkan siswa secara langsung sehingga dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Akuntansi adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran dan pelaporan informasi ekonomi suatu perusahaan dan menafsirkan informasi keuangan tersebut untuk mengambil

keputusan bisnis sebuah perusahaan (Endang Mulyadi, 2011: 5). Akuntansi membutuhkan kecakapan individual dalam proses mencatatnya sehingga harus dipahami peserta didik bukan dihafal. Oleh karena itu dibutuhkan adanya keaktifan dalam diri siswa atau peserta didik dalam pembelajaran akuntansi.

Akuntansi adalah salah satu mata pelajaran yang memerlukan kecakapan individual dalam mengerjakannya. Kecakapan itu diasah dengan latihan, tidak bisa instan. Tidak semua siswa menangkap secara cepat untuk memiliki kecakapan. Oleh karena itu dibutuhkan latihan rutin agar siswa dapat memiliki kecakapan dalam mengerjakan khususnya dalam akuntansi.

Keaktifan peserta didik akan sangat membantu dalam proses pembelajaran akuntansi mengingat belajar merupakan proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima ceramah dari guru. Oleh karena itu, diperlukan adanya keaktifan siswa pada pembelajaran akuntansi guna pembelajaran dapat berjalan efektif.

b. Klasifikasi Keaktifan Belajar Siswa

Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik (2011: 172-173), membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, yaitu:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual
Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati, eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan
Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan atau tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi

- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan
Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis
Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar
Menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik
Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental
Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional
Minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

Klasifikasi diatas menunjukkan bahwa banyaknya aktivitas yang dilakukan di kelas. Apabila aktivitas tersebut dapat diterapkan di kelas, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

c. Faktor-faktor Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki siswa. Keaktifan juga dapat membuat siswa berlatih untuk berfikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, guru sebagai fasilitator juga dapat membuat sistem pembelajaran secara sistematis sehingga merangsang keaktifan belajar siswa ketika proses pembelajaran.

Menurut Uzer Usman (2013: 26) cara untuk memperbaiki dan meningkatkan keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Cara memperbaiki keterlibatan kelas
 - a) Abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar
 - b) Tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menuntut respon yang aktif dari siswa
 - c) Masa transisi antara berbagai kegiatan dalam mengajar hendaknya dilakukan secara tepat dan luwes
 - d) Berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai
 - e) Usahakan agar pengajaran dapat menarik minat siswa, untuk itu guru harus mengetahui minat siswa dan mengaitkan dengan bahan dan prosedur pengajaran.
- 2) Cara meningkatkan keterlibatan siswa
 - a) Kenalilah dan bantulah anak-anak yang kurang terlibat. Selidiki penyebabnya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan untuk meningkatkan prestasi anak tersebut
 - b) Siapkan siswa secara tepat. Persyaratan awal apa yang diperlukan anak untuk mempelajari tugas belajar yang baru
 - c) Sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berfikir secara aktif dalam kegiatan belajar.

Gagne dan Briggs dalam Martinis (2007: 84) menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas meliputi 9 aspek untuk menumbuhkan aktivitas dan partisipasi siswa.

Masing-masing diantaranya:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa.
- 3) Mengingatn kompetensi belajar kepada siswa.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep) yang akan dipelajari.
- 5) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.

- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberi umpan balik (*feed back*).
- 8) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi belajar adalah suatu wujud dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menumbuhkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas dapat diterapkan dalam penelitian ini untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Cara agar siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam belajar diperlukan beberapa faktor diantaranya adalah motivasi atau perhatian siswa, kemampuan dasar siswa, kompetensi belajar siswa, stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari, partisipasi siswa, umpan balik oleh siswa maupun guru, kemampuan kognitif siswa yang selalu dilatih dari materi pembelajaran.

d. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa dapat diamati melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Menurut Nana Sudjana (2013:

61) keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalahnya
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis

- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini diukur dengan indikator keaktifan siswa menurut Nana Sudjana yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan diterapkan. Kemudian dapat dijabarkan menjadi berikut:

- 1) Siswa aktif membaca materi pelajaran
- 2) Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru
- 3) Siswa mencari informasi untuk pemecahan masalah
- 4) Siswa terlibat pemecahan masalah dalam diskusi
- 5) Siswa dapat memecahkan masalah dalam diskusi
- 6) Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru
- 7) Siswa memperhatikan penjelasan guru
- 8) Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru
- 9) Siswa dapat menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru

2. Model Pembelajaran Aktif

a. Pengertian Pembelajaran Aktif

Agus Suprijono (2014: 45) berpendapat bahwa “model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas”. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan keaktifan belajar mengajar.

Menurut Mohammad Jauhar (2011: 156) “Pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua peserta didik dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual”. Pembelajaran aktif menurut Rusman (2014: 324) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik dalam mencari berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dipelajari dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Menurut Mulyasa (2006: 191) “Pembelajaran aktif memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, misalnya menganalisis dan mensistesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari”. Dalam model pembelajaran aktif guru lebih memposisikan dirinya sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada siswa. Siswa terlibat aktif dan banyak berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan, dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa untuk mengalami sendiri, berlatih dan berkegiatan sehingga mendapatkan hasil yang baik antara daya pikir, emosional dan keterampilannya. Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat aktif di dalam kelas. Selain itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Aktif

Menurut Abu Ahmadi (2004: 212-213), pembelajaran aktif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Situasi kelas menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar bebas rapi terkendali
- 2) Guru tidak mendominasi pembicaraan tetapi lebih banyak memberikan ringkasan berpikir kepada siswa untuk memecahkan masalah
- 3) Guru menyediakan sumber belajar bagi siswa
- 4) Kegiatan belajar siswa bervariasi
- 5) Hubungan guru dengan siswa sifatnya harus mencerminkan hubungan manusia bagaikan orang tua dan anak
- 6) Situasi dan kondisi kelas tidak terikat dengan peran guru sebagai sumber belajar dan siswa sebagai penerima informasi yang pasif
- 7) Adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya
- 8) Melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya.

c. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Aktif

Terdapat beberapa prinsip belajar yang dapat menunjang tumbuhnya cara belajar siswa aktif. Berikut ini dijelaskan secara umum prinsip-prinsip tersebut menurut (Abu Ahmadi, 2004: 214-216):

1) Stimulasi belajar

Pesan yang diterima siswa dari guru melalui informasi biasanya berupa stimulus yang hendaknya benar-benar mengkomunikasikan informasi yang ingin disampaikan dalam bentuk verbal, bahasa, visual, auditif dan lainnya.

2) Perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi belajar siswa tidak akan lama bertahan selama proses belajar mengajar berlangsung. Oleh sebab itu perlu diusahakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi dan perhatian.

3) Respon yang dipelajari

Belajar adalah proses yang aktif. Apabila siswa tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respon siswa terhadap stimulus guru, tidak mungkin siswa dapat mencapai hasil belajar yang dikehendaki.

4) Penguatan

Nilai, pengakuan prestasi siswa, dan persetujuan pendapat siswa merupakan sumber penguat belajar untuk memuaskan kebutuhan siswa. Siswa cenderung mempelajari tingkah laku tersebut apabila respon siswa terhadap stimulus guru memuaskan kebutuhannya.

5) Pemakaian dan pemindahan

Belajar dengan memperluas pembentukan kelompok dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memindahkan apa yang sudah dipelajari pada situasi lain yang serupa.

d. Bentuk-bentuk Model Pembelajaran Aktif

Beberapa Tipe yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif di dalam kelas, antara lain:

1) *Learning Starts With A Question* (Marno dan M. Idris, 2012: 151-152)

- a) Bagikan bahan belajar dan mintalah mereka belajar berpasangan
- b) Siswa diminta buat pertanyaan hal-hal yang belum dimengerti
- c) Kumpulkan semua pertanyaan dan kelompokkan jenisnya atau yang paling banyak dibutuhkan siswa
- d) Mulailah pelajaran dengan menjawab dan menjelaskan hal-hal yang mereka tanyakan.

2) *Everyone Is Teacher Here* (Marno dan M. Idris, 2012: 152)

- a) Bagikan kertas kepada siswa dan mintalah mereka untuk menuliskan pertanyaan tentang materi atau hasil belajar yang harus didiskusikan atau dipelajari.
- b) Kumpulkan kertas-kertas tersebut, kocok, dan bagikan kembali kepada siswa secara acak.
- c) Undang sukarelawan (seorang siswa) untuk ke depan dan membacakan pertanyaan, serta memberikan jawaban/tanggapan atas pertanyaan tersebut.
- d) Kembangkan diskusi berangkat dari pertanyaan tersebut.
- e) Klarifikasi materi/hasil belajar dari setiap pertanyaan yang didiskusikan agar seluruh siswa memperoleh pemahaman tentang materi/hasil belajar.

3) *The Power Of Two* (Marno dan M. Idris, 2012: 153)

- a) Ajukan satu atau dua pertanyaan/masalah (terkait topik pembelajaran) yang membutuhkan perenungan (*reflection*) dan pemikiran (*thinking*).
- b) Mintalah siswa menjawab tertulis secara perorangan.
- c) Kelompokkan siswa secara berpasangan (dua-dua).
- d) Mintalah mereka saling menjelaskan dan mendiskusikan jawaban baru.
- e) *Brainstorming* (panel), siswa membandingkan jawaban hasil diskusi kecil antarkelompok.
- f) Klarifikasi dan simpulkan agar seluruh siswa memperoleh kejelasan.

4) *Information Search* (Marno dan M. Idris, 2012: 153-154)

- a) Bagikan *resource material* (bacaan, materi, buku teks, *handout*, dokumen, dan seterusnya).
- b) Susunlah sejumlah pertanyaan yang jawabannya dapat dicari di *resource material* tersebut.
- c) Untuk menumbuhkan persaingan hebat, bagilah siswa dalam kelompok kecil.
- d) Mintalah kepada kelompok untuk mempresentasikan.
- e) Klarifikasi dan bahaslah jawaban yang benar secara bersama.
- f) Kembangkan jawaban tersebut untuk memperluas cakupan belajar.

5) *Snowballing* (Marno dan M. Idris, 2012: 154)

- a) Ajukanlah pertanyaan atau permasalahan terkait topik pembelajaran.
- b) Kelompokkan siswa beranggotakan dua atau tiga orang siswa
- c) Setelah itu, kelompok kecil siswa menjawab atau memecahkan permasalahan dalam beberapa menit.
- d) Gabungkanlah dua kelompok menjadi satu kelompok baru yang beranggotakan empat atau enam orang.
- e) Pada grup yang baru ini, mintalah mereka untuk melakukan *sharing* untuk merumuskan jawaban baru yang disepakati bersama.
- f) Klarifikasi jawaban atau pemecahan masalah yang benar agar seluruh siswa/kelompok memperoleh pemahaman terhadap jawaban atau pemecahan masalah.

6) *Jigsaw Learning* (Marno dan M. Idris, 2012: 155)

- a) Bagikanlah semua bahan ajar yang dapat menunjang pencapaian kompetensi belajar secara utuh.
- b) Bentuk kelompok belajar (1) (sesuai hasil belajar yang dipelajari)
- c) Diskusikan secara berkelompok, tetapi tiap individu membuat resume hasil diskusi.
- d) Bentuklah kelompok (2) secara acak, tapi tiap anggota kelompok yang baru bertugas menjelaskan hasil resumanya pada kelompok sebelumnya, kemudian setiap anggota kelompok merumuskan hasil belajar secara utuh.
- e) Presentasikan hasil belajar (diwakili)
- f) Klarifikasi dan simpulkan agar seluruh siswa memperoleh pemahaman yang utuh.

3. Tipe *Learning Starts With A Question*

a. Langkah-langkah Tipe *Learning Starts With A Question*

Menurut Silberman (2013: 157-158) Proses mempelajari hal baru akan lebih efektif jika si pembelajar dalam kondisi aktif, bukannya reseptif. Salah satu cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran seperti ini adalah dengan menstimulir siswa untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pelajaran, tanpa penjelasan terlebih dahulu dari guru. Strategi sederhana ini menstimulasi pengajuan pertanyaan yang merupakan kunci belajar.

Prosedur:

- 1) Bagikan kepada siswa bahan ajar yang anda pilih sendiri. (Anda dapat menggunakan satu halaman dalam sebuah buku teks, sebagai ganti buku pegangan). Inti dari pilihan materi anda adalah kebutuhan untuk menstimulir pertanyaan di pihak pembaca. Sebuah buku pegangan yang menyediakan informasi luas namun tidak memiliki rincian penjelasan adalah yang ideal.
- 2) Perintahkan kepada siswa untuk mempelajari buku pegangan dengan pasangannya. Perintahkan agar masing-masing pasangan sebisa mungkin berupaya memahami buku pegangan dan mengenali apa saja yang tidak mereka pahami dengan menandai dokumen dengan pertanyaan di dekat informasi yang tidak mereka pahami. Anjurkan siswa untuk menyisipkan sebanyak mungkin tanda tanya sesuai yang mereka kehendaki. Jika waktunya memungkinkan, bentuklah pasangan-pasangan tersebut menjadi kuartet kelompok 4 siswa dan beri waktu bagi tiap pasangan untuk saling membantu.
- 3) Perintahkan siswa untuk kembali ke posisi semula dan jawablah pertanyaan-pertanyaan siswa, anda mengajar melalui jawaban anda atas pertanyaan siswa secara keseluruhan, dan baru kemudian mengajarkan mata pelajaran hari ini, dengan melakukan upaya khusus untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa.

Tipe *Learning Starts With A Question* adalah tipe pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran dengan cara pengajuan pertanyaan. Tipe *Learning Starts*

With A Question dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran apabila guru benar-benar mampu menguasai Tipe tersebut. Oleh karena itu, guru harus mampu mengatur jalannya proses pembelajaran agar pertanyaan siswa tidak keluar dari konteks yang dipelajari.

b. Kelebihan dan kelemahan Tipe *Learning Starts With A Question*

Menurut Elza Firanda Riswani (2012: 9), pembelajaran Tipe *Learning Starts With A Question* memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut:

Kelebihan Tipe *Learning Starts With A Question* (LSQ) yaitu:

- 1) Peserta didik terpancing untuk berfikir dan bertanya.
- 2) Pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif
- 3) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
- 4) Meningkatkan sikap positif peserta didik terhadap materi pembelajaran

Kelemahan Tipe *Learning Starts With A Question* (LSQ) yaitu:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dengan kreatif dan vokal yang mampu mencakup kelas
- 2) Guru harus mampu menjadi moderator dan fasilitator yang baik

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Umiatun (2013) berjudul “Penerapan Model *Active Learning* Teknik *Learning Starts With A Question* (LSQ) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi I SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013”, yang menyimpulkan bahwa Model *Active Learning* Teknik *Learning Starts With A Question* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X akuntansi 1 SMK Negeri 1 pengasih. Peningkatan ini

terlihat dari kenaikan presentase keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi di kelas. Peningkatan keaktifan belajar siswa tersebut dapat dilihat dari rata-rata aspek keaktifan visual siswa pada siklus I adalah 83,60% dan siklus II naik menjadi 98,44%. Rata-rata aspek keaktifan Lisan siswa pada siklus I adalah 71,88% dan siklus II adalah 88,02%. Rata-rata aspek keaktifan menulis siswa pada siklus I adalah 78,65% dan siklus II naik menjadi 92,19%. Rata-rata keaktifan belajar siswa ketiga aspek tersebut pada siklus I menunjukkan 78,04% siswa telah aktif dan siklus II naik menjadi 92,88% dengan memperoleh peningkatan sebesar 14,84%.

Persamaan relevan dengan penelitian ini adalah penggunaan Model *Active Learning* Teknik *Learning Starts With A Question* dan keaktifan belajar siswa. Perbedaan yang ada dalam penelitian milik Fitri Umiatun dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada Standar Kompetensi yaitu Memahami Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang, sedangkan penelitian ini dengan Standar Kompetensi Memahami Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. Di samping itu, pada Subjek dan waktu penelitiannya, yaitu pada siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 32 siswa, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Siswa Kelas XG SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 31 siswa.

2. Penelitian yang dilakukan Elza Firanda Riswandi (2012) yang berjudul “Model *Active Learning* dengan Teknik *Learning Starts With A Question* untuk Meningkatkan keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran

Akuntansi Kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Model *Active Learning* Teknik *Learning Starts With A Question* dapat meningkatkan keaktifan belajar akuntansi peserta didik dalam pembelajaran akuntansi kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA N 7 Yogyakarta. Peningkatan ini juga terlihat dari rata-rata aspek keaktifan visual siklus I sebesar 76,54% dan siklus II naik menjadi 86,42%. Rata-rata aspek keaktifan lisan siklus I sebesar 69,14% dan siklus II naik menjadi 92,59%. Rata-rata keaktifan menulis siklus I sebesar 87,65% dan siklus II naik menjadi sebesar 97,53%. Rata-rata keaktifan peserta didik ketiga aspek tersebut pada siklus I 77,78% peserta didik telah aktif dan siklus II naik menjadi 92,18% dengan memperoleh peningkatan sebesar 14,4%.

Persamaan relevan dengan penelitian ini adalah penggunaan Model *Active Learning* Teknik *Learning Starts With A Question* dan variabel keaktifan belajar siswa. Perbedaan yang ada dalam penelitian milik Elza Firanda Riswandi dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada materi pembelajaran yaitu Jurnal Penyesuaian dan Kertas Kerja, sedangkan penelitian ini dengan materi Mekanisme debit/kredit dan Jurnal Umum. Di samping itu, pada Subjek dan waktu penelitiannya, yaitu pada kelas XI IS 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta yang berjumlah 27 peserta didik, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Siswa Kelas XG SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 31 siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fenti Noor Endah Kurniawati yang berjudul “Implementasi Model *Active Learning* Teknik *Learning Starts*

With A Question untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan implementasi Model *Active Learning* dengan Teknik *Learning Starts With A Question* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pada semua indikator Aktivitas Belajar Akuntansi peserta didik. Peningkatan ini juga terlihat dari rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi peserta didik pada siklus I sebesar 66,48% meningkat pada siklus II menjadi sebesar 82,34%. Berdasarkan data angket Aktivitas Belajar Akuntansi peserta didik juga terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 67,44% dan pada siklus II menjadi sebesar 79,88%

Persamaan relevan dengan penelitian ini adalah penggunaan Model *Active Learning* Teknik *Learning Starts With A Question*. Perbedaan yang ada dalam penelitian milik Fenti Noor Endah Kurniawati dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada variabel aktivitas, sedangkan dalam penelitian ini adalah keaktifan. materi pembelajaran yaitu Jurnal penyesuaian, sedangkan penelitian ini dengan materi Mekanisme debit/kredit dan Jurnal Umum. Di samping itu, pada Subjek dan waktu penelitiannya, yaitu seluruh peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 22 siswa, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Siswa Kelas XG SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 31 siswa.

4. Penelitian yang dilakukan Lorentya Yulianti K yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw dapat meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi dengan rata-rata skor Keaktifan Belajar Akuntansi pada setiap siklus menunjukkan peningkatan. Pada siklus I diperoleh rata-rata skor Keaktifan Belajar Akuntansi sebesar 61,42% dan pada siklus II diperoleh skor 86,07% atau peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah 24,65%. Sedangkan pada siklus III diperoleh skor 91,43% maka peningkatan yang terjadi dari siklus II ke siklus III adalah sebesar 5,35%.

Persamaan relevan dengan penelitian ini adalah variabel penelitian keaktifan belajar siswa. Perbedaan yang ada dalam penelitian milik Lorentya Yulianti K dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw, sedangkan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Starts With A Question*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Lorentya Yulianti K yaitu observasi partisipasi, angket, dokumentasi, dan wawancara, sedangkan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, wawancara dan catatan lapangan.

C. Kerangka Berpikir

Pada umumnya sekolah-sekolah banyak yang belum melibatkan partisipasi siswa secara menyeluruh pada pembelajaran akuntansi. Siswa lebih banyak mendengarkan dan menulis apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat kurang aktif untuk bertanya atau menanggapi tentang materi pelajaran. Jadi sebagian besar siswa masih pasif dalam proses belajar berlangsung.

Dengan menerapkan model pembelajaran yang lain dari model pembelajaran yang biasanya digunakan maka diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu model pembelajaran aktif (*Active Learning*). Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan belajar siswa untuk mengalami sendiri, berlatih dan berkegiatan sehingga mendapatkan hasil yang baik antara daya pikir, emosional dan keterampilannya. Model pembelajaran aktif terdiri dari beberapa Tipe, salah satunya adalah *Learning Starts With A Question (LSQ)*. Tipe ini memberi kesempatan kepada siswa untuk menstimulasi pengajuan pertanyaan yang merupakan kunci belajar.

Tipe *Learning Starts With A Question* dilakukan dengan cara sebagai berikut: Guru memilih bahan bacaan yang berupa materi/modul yang sesuai kemudian dibagikan kepada siswa untuk dipelajari secara individu atau dengan teman sebangku. Sembari siswa membaca, guru meminta siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Guru memerintahkan kepada siswa untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Guru

meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca. Guru membentuk siswa menjadi kelompok berisi empat orang untuk berdiskusi mengenai bagian yang tidak dipahami. Guru mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan siswa yang telah ditulis. Guru membaca pertanyaan-pertanyaan dan jawaban siswa. Terakhir, guru menyampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkumpul tetapi belum terjawab siswa.

Mengacu pada kajian teori dan penelitian yang relevan maka diharapkan Tipe *Learning Starts With A Question* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, karena dengan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, keaktifan belajar siswa akan meningkat. Hal ini menjadi dasar dari implementasi model *Active Learning* Tipe *Learning Starts With A Question*, yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XG SMA Negeri 5 Yogyakarta.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan alur pikir yang digunakan peneliti dalam kerangka berpikir, maka hipotesis tindakan yang digunakan adalah Penerapan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Tipe *Learning Starts With A Question* (LSQ) dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Siswa Kelas XG SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XG SMA Negeri 5 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Nyi Pembayun 39, Kotagede, Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan bulan November 2015 sampai Januari 2016.

B. Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna/persepsi, maka jenis penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama” (Suharsimi Arikunto, 2008: 3). Penelitian tindakan kelas tidak hanya mengacu pada hasil belajar tetapi lebih fokus pada proses belajar.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini harus melalui empat tahapan. Adapun keempat tahapan tersebut yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahap dalam PTK merupakan unsur yang membentuk sebuah siklus yaitu satu putaran kegiatan berurutan yang kembali kearah semula. PTK harus dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan (Suharsimi, 2008: 16). Desain untuk penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut.

dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

3. Tahap 3 : Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat. Sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.

4. Tahap 4 : Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XG SMA Negeri 5 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 32 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa pada pembelajaran akuntansi melalui penerapan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Tipe *Learning Starts With A Question*.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik fisik maupun mental dalam usaha untuk mencapai aktivitas

belajar yang optimal dan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif. Pengukuran keaktifan belajar siswa dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipatif aktif siswa selama proses pembelajaran Akuntansi berlangsung. Keaktifan siswa ini didapatkan dari lembar observasi yang dibuat oleh peneliti. Keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran akuntansi pada siklus I akan dibandingkan dengan siklus II. Adapun kisi-kisi yang diukur antara lain:

- a. Siswa aktif membaca materi pelajaran
- b. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru
- c. Siswa mencari informasi untuk pemecahan masalah
- d. Siswa terlibat pemecahan masalah dalam diskusi
- e. Siswa dapat memecahkan masalah dalam diskusi
- f. Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru
- g. Siswa memperhatikan penjelasan guru
- h. Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru
- i. Siswa dapat menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru

2. Model Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Starts With A Question*

Model pembelajaran aktif Tipe *Learning Starts With A Question* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk turut berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran dengan cara menstimulasi siswa untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pelajarannya tanpa penjelasan terlebih dahulu dari guru. Tipe sederhana ini menstimulasi pengajuan pertanyaan sebagai kunci belajar.

Peneliti menggunakan materi yang sesuai kemudian dibagikan kepada siswa. Bahan bacaan yang dibagikan guru diusahakan adalah materi informasi umum atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan berbeda. Guru meminta kepada siswa untuk mempelajari bacaan secara sendirian atau dengan teman sebangku. Sembari siswa membaca, guru meminta siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Guru memerintahkan kepada siswa untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Guru meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca. Guru membentuk siswa menjadi kelompok berisi empat orang untuk berdiskusi mengenai bagian yang tidak dipahami. Guru mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan siswa yang telah ditulis. Terakhir, guru menyampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkumpul tetapi belum terjawab siswa dan menjelaskan materi pelajaran pada hari itu.

E. Teknik Pengambilan Data

1. Observasi

Menurut Marshal dalam Sugiyono (2013: 377) melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan observasi partisipatif, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Observasi dilakukan oleh peneliti dan 3 orang observer. Peneliti dan 3 orang observer ikut pada proses pembelajaran siswa di kelas selama pembelajaran berlangsung dan peneliti mengamati

kegiatan pembelajaran siswa. Aspek yang diamati adalah proses pembelajaran akuntansi yang dirancang dengan menerapkan Tipe *Learning Starts With A Question* dengan mengamati berapa persen siswa yang berpartisipasi dan melakukan kegiatan-kegiatan aktif lainnya pada setiap pertemuan.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013: 396) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumentasi-dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai sekolah, jumlah siswa dan foto kegiatan keaktifan belajar siswa saat dilaksanakannya penelitian dan data administrasi sekolah lainnya yang digunakan sebagai tambahan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Catatan lapangan

Menurut Rochiati (2009: 125) Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas adalah catatan lapangan (*field notes*) yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan suasana kelas ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dari awal hingga akhir sehingga diperoleh data mengenai pelaksanaan prosedur penelitian. Berbagai kejadian yang berhubungan dengan penelitian yang terjadi di dalam kelas dituliskan dalam catatan

lapangan. Kejadian dapat berupa interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru, maupun interaksi antara siswa dengan siswa.

4. Wawancara

Menurut Wina Sanjaya (2015: 98) wawancara dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Wawancara dilaksanakan secara insidental yaitu jenis wawancara yang dilaksanakan sewaktu-waktu bila dianggap perlu. Wawancara digunakan untuk mengetahui respon siswa dengan model pembelajaran yang diterapkan pada tahap refleksi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan yang ditujukan untuk mendapatkan data yang ingin diketahui oleh peneliti. Lembar ini berisi indikator-indikator proses pembelajaran dalam melaksanakan pengamatan dikelas. Lembar observasi ini diisi dengan memberikan skor pada tiap indikator yang telah dilakukan siswa berdasarkan frekuensi kemunculannya. Dalam lembar observasi ini dilakukan penilaian Keaktifan Belajar Siswa.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Keaktifan Belajar Siswa

No	Uraian Indikator
1	Siswa aktif membaca materi pelajaran
2	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru
3	Siswa mencari informasi untuk pemecahan masalah
4	Siswa terlibat pemecahan masalah dalam diskusi
5	Siswa dapat memecahkan masalah dalam diskusi
6	Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru
7	Siswa memperhatikan penjelasan guru
8	Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru
9	Siswa dapat menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru

(Sumber: modifikasi dari Nana Sudjana, 2013: 61)

Pemberikan skor kepada masing-masing indikator yang diamati menggunakan penilaian proses belajar mengajar dengan empat jawaban alternatif yaitu 4 paling baik, 3 baik, 2 cukup, 1 kurang (Nana Sudjana, 2013: 7), dengan uraian indikator pada Lampiran 2 halaman 107-108 dan rincian mengukur keaktifan belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman Pemberian Skor Keaktifan Belajar Siswa

Kriteria	Nilai
Sangat Aktif	4
Aktif	3
Cukup Aktif	2
Kurang Aktif	1

(Sumber: modifikasi dari Nana Sudjana, 2013: 7)

G. Prosedur Penelitian

Ciri khusus dari Penelitian Tindakan Kelas adalah tindakan yang nyata. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Standar Kompetensi Memahami Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa yang akan diajarkan sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari guru yang bersangkutan. RPP ini digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas.
- 2) Mempersiapkan materi pembelajaran berupa modul dengan Standar Kompetensi Memahami Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa yang akan dipelajari sebagai dasar bagi siswa untuk bertanya pada setiap pertemuan. Modul disusun oleh peneliti dengan pertimbangan guru yang bersangkutan.
- 3) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai keaktifan belajar siswa di kelas.
- 4) Mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.
- 5) Pembuatan format catatan lapangan yang akan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini yaitu peneliti bersama dengan guru berkolaborasi untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan Model *Active Learning* dengan Tipe

Learning Starts With A Question berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung untuk merekam proses pembelajaran dan keaktifan belajar akuntansi siswa, sedangkan guru yang bersangkutan tetap bertindak sebagai pengajar materi akuntansi.

d. Refleksi

Data yang diperoleh pada tahap pelaksanaan dan pengamatan dianalisis untuk melihat kegiatan di kelas sesuai dengan strategi yang digunakan, kemudian dilakukan diskusi yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan tindakan dan untuk mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang ada sehingga dibuat rencana tindakan pada siklus berikutnya agar siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan di kelas.

2. Siklus II

Langkah-langkah siklus II sama dengan siklus I yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Namun dilakukan perbaikan atas kelemahan yang terjadi pada siklus I. Pada refleksi siklus II digunakan untuk membedakan apakah ada peningkatan keaktifan belajar siswa atau tidak, jika belum ada peningkatan maka siklus dapat diulang kembali.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Data yang diperoleh dari lembar observasi akan dianalisis untuk mengetahui persentase skor Keaktifan Belajar Siswa. Berdasarkan hasil analisis data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing deskripsi pada setiap indikator keaktifan belajar siswa yang diamati.
2. Menjumlahkan skor untuk masing-masing indikator keaktifan belajar siswa yang diamati.
3. Mempersentasekan skor Keaktifan Belajar Siswa pada setiap indikator dengan rumus :

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor kriteria}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2015: 143-144)

4. Menyajikan data dalam bentuk grafik dan tabel sehingga mudah dipahami.
5. Penarikan kesimpulan dengan cara menelaah inti atau fokus utama penelitian dari berbagai data yang disajikan.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan Keaktifan Belajar Siswa kelas XG SMA Negeri 5 Yogyakarta selama proses pembelajaran akuntansi berlangsung. Kategori keaktifan

belajar siswa ditinjau dari masing-masing aspek partisipasi aktif yang dirancang oleh peneliti sesuai indikator-indikator keaktifan belajar siswa yang telah ditentukan sebelumnya dengan menjumlah skor siswa yang melakukan aspek partisipasi aktif dibagi dengan skor maksimum dikali 100%. Dilihat dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran dan di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri (Mulyasa, 2013: 218). Keberhasilan ini dilihat dari peningkatan keseluruhan indikator keaktifan belajar siswa.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Umum

a. Sejarah SMA Negeri 5 Yogyakarta

SMA Negeri 5 Yogyakarta merupakan sekolah dengan akreditasi A beralamat di Jalan Nyi Pembayun 39, Kotagede, Yogyakarta. Berdiri di atas lahan seluas 10.028 m². SMA Negeri 5 Yogyakarta mempunyai slogan “*Trias Hakaryo Ruming Praja*” yang berarti terus berkarya untuk mengharumkan negara. Visi dan Misi SMA Negeri 5 Yogyakarta sebagai berikut:

1) Visi SMA Negeri 5 Yogyakarta

Terwujudnya sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, berbudaya, peduli lingkungan, serta cinta tanah air serta berwawasan global.

2) Misi SMA Negeri 5 Yogyakarta

- a) Melaksanakan pembelajaran berwawasan imtaq
- b) Mengintensifkan kegiatan keagamaan di sekolah
- c) Membimbing, melatih, menyiapkan siswa untuk berprestasi dalam berbagai kegiatan akademik dan non akademik
- d) Menumbuhkan semangat kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler

- e) Mencintai lingkungan dengan melaksanakan 7K (kekeluargaan, kebersihan, ketertiban, keamanan, keindahan, kerindangan dan kerapian).
- f) Meningkatkan rasa nasionalisme dengan melaksanakan upacara bendera dan menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap awal KBM
- g) Meningkatkan penguasaan berbagai bahasa asing dalam berkomunikasi
- h) Meningkatkan rasa cinta terhadap budaya bangsa.

b. Fasilitas dan Sarana Prasarana

1) Ruang Kelas

SMA Negeri 5 Yogyakarta mempunyai 28 ruang kelas. 28 kelas tersebut dibagi menjadi 8 ruang kelas X (A-H), 6 ruang kelas XI IPA, 3 ruang kelas XI IPS, 5 ruang kelas XII IPA, 4 ruang kelas XII IPS, dan 2 ruang kelas akselerasi.

2) Laboratorium

SMA Negeri 5 Yogyakarta memiliki 6 Laboratorium yaitu Laboratorium Kimia, Laboratorium Fisika, Laboratorium Biologi, Laboratorium IT, Laboratorium Multimedia, dan Laboratorium Bahasa.

3) Perpustakaan

Perpustakaan SMA Negeri 5 Yogyakarta berada di samping ruang guru dan menghadap ke timur. Perpustakaan ini memiliki 2 lantai. Petugas perpustakaan yang bertugas adalah Nurul Hidayati

Ning Mersiana, A.Md. Pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan ini antara lain layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan terbitan berkala, layanan katalog online, fasilitas ruang baca, dan fasilitas ruang pembelajaran.

4) Tempat Ibadah

Tempat ibadah bernama Masjid Darussalam Pusanegara, terletak di bagian paling belakang dari gedung sekolah. Masjid digunakan untuk Shalat kelas XII, sedangkan kelas X dan XI tempat sholat disediakan di ruangan dekat ruang tari. Untuk tempat ibadah agama Kristen dan katolik telah disediakan ruangan di dekat kantin

5) Unit Kesehatan Sekolah

Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS) SMA Negeri 5 Yogyakarta dikelola oleh Palang Merah Remaja (PMR) dan dikoordinatori oleh ibu Siti Zaeriyah, S.Pd. Di dalamnya terdapat 1 kamar khusus laki-laki, 1 kamar khusus perempuan, serta ruang depan untuk piket. Alat-alat kesehatan yang tersedia di UKS terbilang cukup lengkap,

6) Koperasi Siswa

Koperasi siswa merupakan toko yang menyediakan dan menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari siswa seperti misalnya buku tulis, bolpoin, pensil, dan lain sebagainya sehingga siswa tidak keluar sekolah untuk membeli kebutuhan sekolah pada jam sekolah.

c. Potensi Siswa, Guru, serta Karyawan

1) Potensi Siswa

Siswa mempunyai banyak prestasi dalam berbagai bidang perlombaan di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional dan internasional. Ini tergolong sangat baik karena para siswa banyak yang memperoleh kejuaraan dalam perlombaan. Berikut berbagai macam prestasi akademik maupun prestasi non akademik yang telah diraih:

- a) Juara I Lomba MTQ Kota Yogyakarta 1 Agustus 2007
- b) Juara Debat bahasa Inggris provinsi DIY September 2007
- c) Juara KIR Tingkat Kota Yogyakarta Januari 2008
- d) Peserta Olimpiade Nasional Astronomi di Surabaya
- e) Debat Bahasa Inggris Geofisika UGM Tingkat Provinsi Yogyakarta Tahun 2008
- f) Lomba Karya Tulis Ilmiah Universitas Atmajaya Tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2008

2) Potensi Guru

Jumlah guru atau tenaga pendidik di SMA Negeri 5 Yogyakarta adalah sebanyak 62 orang. Kompetensi guru sangat baik sesuai dengan bidang ilmunya masing-masing, dengan Strata S1, S2 serta hampir semua guru telah bersertifikasi dan PNS.

3) Potensi Karyawan

Karyawan SMA Negeri 5 Yogyakarta berjumlah 23 orang dengan rincian 5 orang PNS, 4 orang tenaga bantu dan 14 pegawai tidak

tetap yang menduduki jabatan sebagai pegawai TU, Kesiswaan, petugas perpustakaan, petugas Lab, operator mesin, satpam, driver, petugas kebersihan dan petugas jaga malam.

d. Organisasi Siswa dan Ekstrakurikuler

OSIS SMA Negeri 5 Yogyakarta dibimbing oleh 4 guru pembimbing dan diketuai oleh siswa kelas XI. Ketua OSIS dibantu oleh pengurus OSIS lainnya yang dibagi dalam 8 bidang yang setiap bidang dikoordinasi oleh seorang koordinator, sedangkan anggotanya adalah seluruh siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 5 antara lain peleton inti, palang merah remaja, pecinta alam, seni tari, teater, paduan suara, taekwondo, tata boga, pramuka, karya ilmiah remaja, olahraga, kerohanian.

e. Kondisi Umum Kelas XG

Kelas XG adalah salah satu kelas yang ada di SMA Negeri 5 Yogyakarta dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 21 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Kelas XG memperoleh pelajaran akuntansi 2 jam pelajaran setiap minggunya yang bergantian dengan pelajaran ekonomi. Fasilitas dan sarana yang terdapat di kelas XG diantaranya meja, kursi, *white board*, spidol, penghapus, kipas angin, lampu, almari, gallon, dispenser, speaker, LCD, proyektor.

2. Deskripsi Data Khusus

a. Diskusi dan Observasi Awal

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran akuntansi kelas X dan melaksanakan observasi pra penelitian di kelas XG. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa masih terdapat masalah-masalah yang dihadapi siswa kelas XG selama proses pembelajaran akuntansi yaitu keaktifan belajar siswa masih kurang. Selain itu, metode yang digunakan guru menggunakan metode ceramah dan latihan soal. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan cepat bosan. Perhitungan keaktifan belajar siswa dapat dilihat di Lampiran 3 halaman 112-113. Hasil pra penelitian siswa kelas XG menunjukkan:

Tabel 2. Hasil Penilaian Pra Penelitian Keaktifan Belajar Siswa

No.	Indikator Yang Diukur	Persentase
1	Siswa aktif membaca materi pelajaran	43,75%
2	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru	29,68%
3	Siswa mencari informasi untuk pemecahan masalah	-
4	Siswa terlibat pemecahan masalah dalam diskusi	-
5	Siswa dapat memecahkan masalah dalam diskusi	-
6	Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru	-
7	Siswa memperhatikan penjelasan guru	56,25%
8	Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru	70,31%
9	Siswa dapat menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru	63,28%
	Rata-rata keaktifan belajar siswa	29,25%

Pembelajaran yang berlangsung di kelas XG memperlihatkan belum semua siswa terlibat aktif dalam membaca materi pelajaran,

mengajukan pertanyaan, memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan soal latihan yang diberikan guru, dan menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru. Siswa lainnya belum terlibat fokus selama proses pembelajaran. Mereka tidak melakukan *feedback* kepada guru karena metode pembelajaran dalam proses pembelajaran siswa terlihat belum aktif dalam mempelajari akuntansi.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti akan merancang proses pembelajaran dengan menggunakan Model *Active Learning* dengan Tipe *Learning Starts With A Question*. Peneliti menggunakan Tipe *Learning Starts With A Question* karena Tipe pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi baik secara individu maupun kelompok.

b. Perencanaan Pembelajaran dengan Tipe *Learning Starts With A Question*

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran akuntansi kelas XG setelah dilakukan tindakan penggunaan Model *Active Learning* dengan Tipe *Learning Starts With A Question* dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka peneliti membuat perencanaan pembelajaran dengan Tipe *Learning Starts With A Question*.

Informasi yang diperoleh dari hasil diskusi dan observasi kelas bahwa keaktifan belajar siswa belum tergalai secara optimal, maka dibuat rencana pembelajaran yang menarik, berbeda dari metode yang sering digunakan guru kelas, sehingga siswa lebih bergairah dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran akuntansi. Dari berbagai model pembelajaran, solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang terjadi di kelas XG SMA Negeri 5 Yogyakarta adalah *Active Learning*.

Model pembelajaran aktif adalah model pembelajaran yang menekankan keaktifan belajar siswa sehingga mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh siswa. Dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa akan lebih aktif dan memahami pelajaran dengan lebih mudah. Model pembelajaran aktif memiliki berbagai Tipe pembelajaran, salah satunya adalah Tipe *Learning Starts With A Question* atau memulai pembelajaran dengan sebuah pertanyaan. Tipe *Learning Starts With A Question* tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas XG SMA Negeri 5 Yogyakarta karena Tipe *Learning Starts With A Question* merupakan Tipe pembelajaran yang sederhana dan mudah untuk dilaksanakan sehingga siswa akan mudah mengikuti serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam membaca, bertanya, berdiskusi, mendengarkan dan mencatat.

c. Penyusunan Perencanaan Tindakan

Penyusunan rancangan tindakan merupakan pembuatan pedoman pembelajaran akuntansi bagi peneliti. Dalam penelitian ini rancangan dibuat untuk pembelajaran akuntansi menggunakan Model *Active Learning* dengan Tipe *Learning Starts With A Question*. Rancangan tindakan dibuat sebagai upaya mengoptimalkan keaktifan belajar siswa di kelas dan jalannya penelitian sehingga memberikan hasil yang optimal bagi peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran akuntansi.

Berdasarkan observasi kelas dan diskusi yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran akuntansi, maka disepakati bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 1 Standar Kompetensi yaitu Memahami Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. Penelitian ini bersifat kolaborasi, peneliti sebagai pengamat juga membuat semua perangkat yang diperlukan untuk penelitian seperti RPP, modul pembelajaran, soal latihan, kunci jawaban, lembar pengamatan, dan kelengkapan lain. Guru berperan sebagai pengajar dan fasilitator. Dalam pengamatan penelitian ini juga dibantu oleh 3 rekan peneliti sebagai *observer* yaitu Anbar Maulidina, Anindita Laksmi Suhita dan Ade Prahmadia Fuad sehingga bisa meminimalisir hal-hal yang terlewatkan dari peneliti. Selain itu sebagai bentuk kolaborasi antara peneliti dengan guru, semua perangkat yang telah dibuat oleh peneliti dan hasil setiap siklus dikonsultasikan dan didiskusikan kepada guru untuk

kemudian dilakukan revisi rencana sesuai dengan kebutuhan atas permasalahan yang muncul dalam implementasi tindakan tersebut untuk dilakukan pada siklus II.

d. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

1) Laporan Siklus I

a) Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan untuk siklus I dilakukan dengan berkoordinasi bersama guru mata pelajaran akuntansi SMA Negeri 5 Yogyakarta. Koordinasi dilakukan untuk membahas perencanaan pelaksanaan tindakan dan berbagai persiapan pembelajaran meliputi:

(1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

untuk Standar Kompetensi Memahami Penyusunan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dengan menggunakan Model *Active Learning* dengan Tipe *Learning Starts With A Question*.

(2) Membuat modul pembelajaran materi mekanisme debit/

kredit yang akan digunakan untuk pembelajaran dengan menggunakan Model *Active Learning* dengan Tipe *Learning Starts With A Question*.

(3) Menyiapkan lembar observasi sebagai instrument untuk

observasi/pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Active Learning* dengan Tipe *Learning Starts With A Question*.

- (4) Menyiapkan catatan lapangan sebagai instrument untuk mencatat kegiatan guru selama pembelajaran dengan menggunakan Model *Active Learning* dengan Tipe *Learning Starts With A Question*

b) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan pengimplementasian dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pertemuan pada siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada hari Jum'at, 8 Januari 2016 pada jam pelajaran pertama yaitu pukul 07.15 WIB selama 2 jam pelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Starts With A Question*. Adapun penjelasan dari pertemuan pertama siklus I yaitu:

(1) Kegiatan Awal

- (a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa
- (b) Guru mengecek kehadiran siswa
- (c) Guru menguraikan dengan jelas tentang kompetensi dasar dan materi yang harus dikuasai

(2) Kegiatan Inti

- (a) Guru membagikan modul pembelajaran kepada siswa
- (b) Siswa membaca modul tentang materi mekanisme debit/kredit kemudian siswa menggaris bawahi

atau memberi tanda pada bagian materi yang belum mereka pahami.

- (c) Siswa bertanya kepada guru berdasarkan daftar pertanyaan yang telah mereka buat.
- (d) Siswa mencatat daftar pertanyaan atas materi mekanisme debit/kredit yang belum mereka pahami.
- (e) Guru menanyakan kepada siswa untuk mengkonfirmasi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa
- (f) Guru membentuk siswa menjadi kelompok berisi 4 orang untuk berdiskusi mengenai bagian yang tidak dipahami
- (g) Siswa mencari berbagai informasi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang tidak mereka pahami.
- (h) Guru mengumpulkan hasil diskusi siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis
- (i) Guru membaca hasil jawaban-jawaban diskusi siswa
- (j) Guru memberikan penguatan dengan menjelaskan materi mekanisme debit/kredit serta meluruskan dan membenarkan jawaban diskusi siswa
- (k) Guru memberikan soal latihan kepada siswa dan siswa mengerjakan soal latihan secara mandiri

(3) Kegiatan Penutup

- (a) Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- (b) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.
- (c) Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam

c) Observasi/Pengamatan

Tahap observasi pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dibantu oleh 3 orang *observer* dan guru pengampu mata pelajaran akuntansi. Penelitian ini menitikberatkan pada partisipasi aktif yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa kelas XG SMA Negeri 5 Yogyakarta selama pembelajaran akuntansi berlangsung. Instrument observasi yang digunakan adalah lembar pengamatan keaktifan belajar siswa. Pada instrumen tersebut dapat dilihat keaktifan belajar siswa pada siklus I dengan menggunakan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) dengan Tipe *Learning Starts With A Question*. Perhitungan keaktifan belajar akuntansi siswa Siklus I ada di Lampiran 3 halaman 115-116. Adapun keaktifan siswa siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Penilaian Penelitian Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator Yang Diukur	Persentase
1	Siswa aktif membaca materi pelajaran	85,94%
2	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru	70,31%
3	Siswa mencari informasi untuk pemecahan masalah	66,41%
4	Siswa terlibat pemecahan masalah dalam diskusi	75,78%
5	Siswa dapat memecahkan masalah dalam diskusi	64,84%
6	Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru	68,75%
7	Siswa memperhatikan penjelasan guru	67,19%
8	Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru	91,41%
9	Siswa dapat menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru	94,53%
Rata-rata keaktifan belajar siswa		76,13%

Hasil penelitian keaktifan belajar siswa siklus I menunjukkan bahwa indikator pencapaian minimal keaktifan belajar siswa 75% sudah tercapai, yakni dengan pencapaian siklus I sebesar 76,13%. Tercapainya indikator keberhasilan siklus I ini belum di dukung oleh pencapaian minimal pada setiap indikator yaitu indikator siswa mengajukan pertanyaan kepada guru, siswa mencari informasi untuk pemecahan masalah, siswa dapat memecahkan masalah dalam diskusi, siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru dan siswa memperhatikan penjelasan guru belum mencapai pencapaian minimal 75%. Hal ini dikarenakan belum semua siswa berpartisipasi aktif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

d) Refleksi dan tindak lanjut

Refleksi merupakan langkah yang dilakukan setelah mengetahui hasil dan tindakan pada siklus I. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti dan guru berdiskusi untuk melakukan tindakan selanjutnya dalam rangka memperbaiki siklus I karena pada siklus I pelaksanaan pembelajaran dengan Tipe *Learning Starts With A Question* belum berjalan dengan optimal, seperti pada saat siswa membaca materi pelajaran waktu yang digunakan terlalu lama sehingga waktu untuk berdiskusi yang terlalu sedikit.

Hasil penilaian keaktifan belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa masih ada 5 (lima) indikator keaktifan belajar siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan 75%. Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan siswa Keaktifan belajar siswa dalam bertanya masih belum optimal karena siswa belum terbiasa dengan proses pembelajaran yang berupaya untuk mengajukan pertanyaan. Siswa masih mempunyai rasa enggan dan malu untuk bertanya. Selain itu siswa juga belum optimal dalam diskusi yaitu mencari informasi untuk pemecahan masalah, memecahkan masalah dalam diskusi, melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru dikarenakan siswa mengobrol dengan temannya bukan mengenai materi yang belum dipahami dan kebingungan dalam memecahkan

masalah dalam diskusi. Masih banyak juga siswa yang tidak fokus memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan pengamatan dan hasil tersebut, ada beberapa hal yang perlu ditekankan yaitu guru dapat mengatur waktu ketika pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat optimal dan guru memberi arahan kepada siswa untuk lebih aktif ketika kegiatan belajar berlangsung yaitu ketika mengajukan pertanyaan, berdiskusi dan memperhatikan penjelasan guru. Oleh karena itu peneliti dan guru sepakat untuk melakukan siklus II. Dalam siklus II merencanakan perbaikan dengan cara guru memberi arahan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran yaitu apabila masih banyak siswa yang belum bertanya maka guru akan mendatangi siswa untuk bertanya, agar siswa aktif berdiskusi maka siswa diberi waktu yang lebih untuk berdiskusi dan semua anggota kelompok ikut terlibat dalam mencari informasi, sehingga siswa dapat mencari informasi untuk pemecahan masalah, siswa dapat memecahkan masalah dalam diskusi, siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru dan agar siswa fokus ketika guru menjelaskan siswa diperintahkan untuk menulis dan menambahkan materi yang tidak ada di modul ketika guru menjelaskan. Hal ini diharapkan dapat mengoptimalkan partisipasi aktif siswa yang belum tergali

sehingga membantu pencapaian keaktifan belajar siswa yang optimal.

2) Laporan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I diperlukan tindakan siklus II, karena hasil yang diperoleh pada siklus I ada beberapa indikator yang belum mencapai indikator keberhasilan 75%. Pada siklus I masih ada beberapa siswa yang masih kurang aktif saat kegiatan pembelajaran. Siklus II ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada siklus I. Siklus II merencanakan ide baru untuk mengatasi masalah yang telah ditemui sehingga mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan dan tidak menemui kesalahan kembali.

a) Perencanaan Tindakan Siklus II

Desain pembelajaran pada siklus II ini diterapkan pada 1 (satu) Standar Kompetensi Memahami Penyusunan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa pada materi jurnal umum. Siswa mendapatkan materi yang berupa modul pembelajaran lalu mengajukan pertanyaan kepada guru dan selanjutnya siswa mencari informasi mengenai materi yang tidak diketahui siswa dengan diskusi dan guru memberikan materi sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa. Siklus II dilakukan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 90 menit. Persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan adalah menyusun RPP, membuat

materi dalam bentuk modul, membuat lembar catatan lapangan, membuat daftar penilaian observasi keaktifan siswa, dan menyusun latihan soal dan kunci jawaban.

b) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan siklus II juga berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan juga memperhatikan rencana perbaikan yang telah dibuat bersama dengan guru mata pelajaran akuntansi SMA Negeri 5 Yogyakarta. Pertemuan pada siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada hari Jum'at, 15 Januari 2016 pada pukul 10.00 WIB selama 2 jam pelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Starts With A Question*. Adapun penjelasan dari pertemuan pertama siklus I yaitu:

(4) Kegiatan Awal

- (a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa
- (b) Guru mengecek kehadiran siswa
- (c) Guru menguraikan dengan jelas tentang kompetensi dasar dan materi yang harus dikuasai

(5) Kegiatan Inti

- (a) Guru membagikan modul pembelajaran kepada siswa

- (b) Siswa membaca modul tentang materi jurnal umum kemudian siswa menggaris bawahi atau memberi tanda pada bagian materi yang belum mereka pahami.
- (c) Siswa bertanya kepada guru berdasarkan daftar pertanyaan yang telah mereka buat.
- (d) Siswa mencatat daftar pertanyaan atas materi jurnal umum yang belum mereka pahami.
- (e) Guru menanyakan kepada siswa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa
- (f) Guru membentuk siswa menjadi kelompok berisi 4 orang untuk berdiskusi mengenai bagian yang tidak dipahami
- (g) Siswa mencari berbagai informasi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang tidak mereka pahami.
- (h) Guru mengumpulkan hasil diskusi siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis
- (i) Guru membaca hasil jawaban-jawaban diskusi siswa
- (j) Guru memberikan penguatan dengan menjelaskan materi jurnal umum serta meluruskan dan membenarkan jawaban diskusi siswa
- (k) Guru memberikan soal latihan kepada siswa dan siswa mengerjakan soal latihan secara mandiri

(6) Kegiatan Penutup

- (a) Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- (b) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.
- (c) Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam

c) Observasi/Pengamatan

Pengamatan pada siklus II hampir sama dengan siklus I. Observasi dilakukan terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi. Peneliti dibantu oleh 3 orang *observer* dalam mengamati keaktifan belajar siswa. Peneliti menggunakan lembar pengamatan, dalam lembar pengamatan telah didapatkan hasil dari keaktifan belajar siswa siklus II. Perhitungan keaktifan belajar siswa pada siklus II ada di Lampiran 3 halaman 118-119. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Penilaian Penelitian Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator Yang Diukur	Persentase
1	Siswa aktif membaca materi pelajaran	98,39%
2	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru	89,51%
3	Siswa mencari informasi untuk pemecahan masalah	90,32%
4	Siswa terlibat pemecahan masalah dalam diskusi	95,16%
5	Siswa dapat memecahkan masalah dalam diskusi	96,77%
6	Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru	97,58%
7	Siswa memperhatikan penjelasan guru	88,70%
8	Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru	96,77%
9	Siswa dapat menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru	99,19%
Rata-rata keaktifan belajar siswa		94,71%

Berdasarkan pengamatan siklus II, semua indikator keaktifan belajar akuntansi siswa telah mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Skor persentase rata-rata keaktifan belajar siswa juga telah melampaui kriteria minimal yaitu diperoleh skor 94,71%. Selain itu, pada siklus II semua indikator keaktifan belajar siswa telah mencapai kriteria minimal sebesar 75%.

d) Refleksi dan tindak lanjut

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II menunjukkan adanya peningkatan skor indikator keaktifan belajar siswa. Rencana perbaikan yang direncanakan pada siklus I dapat dilaksanakan dengan baik pada siklus II. Hal ini

terlihat dari data observasi bahwa indikator keaktifan belajar akuntansi siswa telah mencapai kriteria minimal yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada siklus II siswa telah terbiasa dalam pembelajaran menggunakan Model *Active Learning* dengan Tipe *Learning Starts With A Question*. Oleh karena itu, pembahasan materi dengan Tipe *Learning Starts With A Question* dicukupkan sampai dengan siklus II.

B. Analisis Data

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran akuntansi siswa kelas XG SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 menggunakan Model *Active Learning* dengan Tipe *Learning Starts With A Question*. Berdasarkan tujuan tersebut, maka berikut ini merupakan jawaban dari hipotesis tindakan pada Bab 2.

1. Perbandingan Keaktifan Siswa Siklus I dengan Siklus II

Setelah dilakukannya penelitian, peneliti melakukan analisis data yang berkaitan dengan perkembangan penerapan Model *Active Learning* dengan Tipe *Learning Starts With A Question* terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa kelas XG. Adapun peningkatannya sebagai berikut:

Tabel 5. Perbandingan Peningkatan Persentase Keaktifan Belajar Siswa

No	Indikator Yang Diukur	Persentase		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Siswa aktif membaca materi pelajaran	85,94%	98,39%	12,45%
2	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru	70,31%	89,51%	18,2%
3	Siswa mencari informasi untuk pemecahan masalah	66,41%	90,32%	23,91%
4	Siswa terlibat pemecahan masalah dalam diskusi	75,78%	95,16%	19,38%
5	Siswa dapat memecahkan masalah dalam diskusi	64,84%	96,77%	31,93%
6	Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru	68,75%	97,58%	28,83%
7	Siswa memperhatikan penjelasan guru	67,19%	88,70%	21,51%
8	Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru	91,41%	96,77%	5,36%
9	Siswa dapat menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru	94,53%	99,19%	4,66%
	Rata-rata	76,13%	94,71%	18,58%

Setelah dilakukan analisis data, dapat dilihat peningkatan persentase keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi dengan menggunakan Model *Active Learning* dengan Tipe *Learning Starts With A Question* menghasilkan siswa aktif membaca materi pelajaran pada siklus I mencapai 85,94% dan pada siklus II naik menjadi 98,39%. Siswa berani mengajukan pertanyaan pada siklus I 70,31% dan pada siklus II mencapai 89,51%.

Siswa mencari informasi untuk pemecahan masalah pada siklus I yaitu 66,41% dan pada siklus II 90,32%. Siswa terlibat pemecahan masalah dalam diskusi pada siklus I 75,78% dan pada siklus II 95,16%. Siswa dapat memecahkan masalah dalam diskusi pada siklus I 64,84% dan pada siklus II 96,77%. Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai

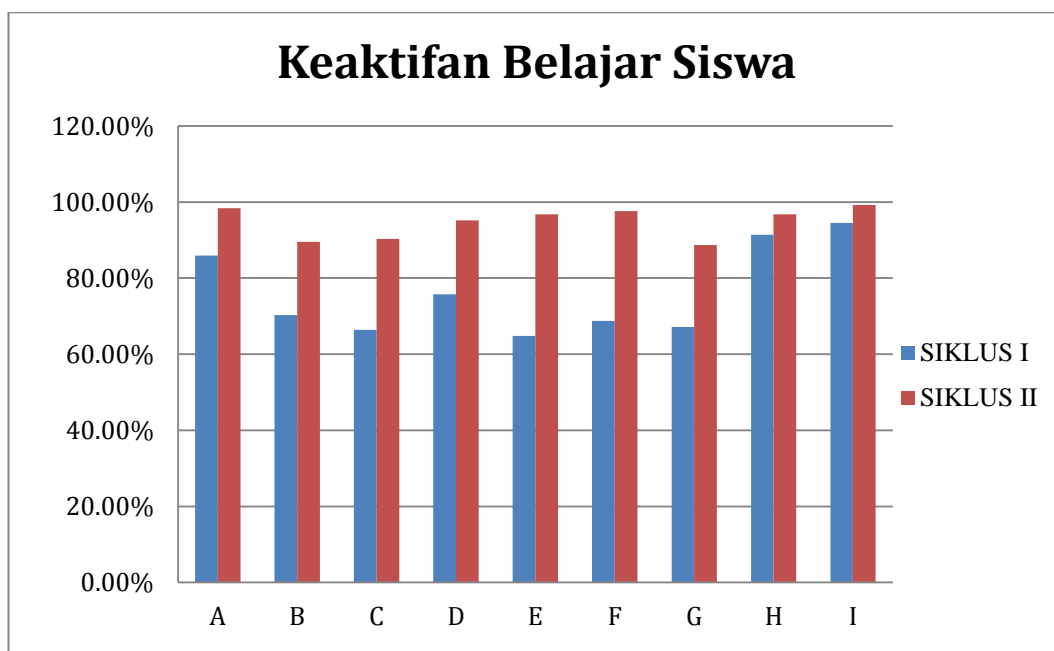
petunjuk guru pada siklus I 68,75% dan pada siklus II 97,58%. Siswa memperhatikan penjelasan guru pada siklus I 67,19% dan pada siklus II meningkat 88,70%. Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru 91,40% dan pada siklus II meningkat 96,77%. Siswa dapat menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru pada siklus I 94,53% dan pada siklus II meningkat 99,19%.

Rata-rata keaktifan siswa pada siklus I menunjukkan 76,13% siswa telah aktif dan rata-rata keaktifan belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 94,71%. Peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 18,58%. Jadi indikator keberhasilan pada keaktifan belajar siswa kelas XG telah tercapai.

2. Grafik Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tabel keaktifan belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat diketahui peningkatan keaktifan belajar siswa. Pada siklus I masih terdapat 5 indikator yang belum memenuhi pencapaian 75%. Keaktifan siswa dalam bertanya masih belum optimal. Selain itu siswa juga belum optimal dalam diskusi yaitu mencari informasi untuk pemecahan masalah, memecahkan masalah dalam diskusi, melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru. Masih banyak juga siswa yang tidak fokus memperhatikan penjelasan guru. Berbeda dengan siklus I, siklus II sudah mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai menikmati pembelajaran aktif yang melibatkan partisipasi aktif siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik keaktifan belajar siswa pada siklus I dan siklus II dengan sembilan indikator keaktifan belajar siswa.



Gambar 2. Diagram Keaktifan Belajar Siswa

Keterangan:

- A = Siswa aktif membaca materi pelajaran
- B = Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru
- C = Siswa mencari informasi untuk pemecahan masalah
- D = Siswa terlibat pemecahan masalah dalam diskusi
- E = Siswa dapat memecahkan masalah dalam diskusi
- F = Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru
- G = Siswa memperhatikan penjelasan guru
- H = Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru
- I = Siswa dapat menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru

Semua indikator keaktifan belajar siswa dapat meningkat setelah diterapkannya Model *Active Learning* dengan Tipe *Learning Starts With A Question*. Peningkatan keaktifan belajar siswa tersebut membuat siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran akuntansi sehingga pelajaran dapat diterima dengan mudah oleh siswa dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

C. Pembahasan

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model *Active Learning* dengan Tipe *Learning Starts With A Question*. Tindakan yang dilakukan dengan Tipe tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran akuntansi dengan penerapan Model *Active Learning* dengan Tipe *Learning Starts With A Question*. Peningkatan keaktifan siswa ditunjukkan pada rata-rata keaktifan belajar siswa dengan penerapan Model *Active Learning* dengan Tipe *Learning Starts With A Question* sebesar 76,13% pada pelaksanaan siklus I meningkat menjadi 94,71% pada pelaksanaan siklus II.

Pada siklus I siswa dalam mencari informasi ketika berdiskusi masih rendah dibandingkan indikator keaktifan belajar siswa yang lain. Terdapat 5 indikator keaktifan belajar siswa yang belum mencapai target yang diharapkan peneliti yaitu minimal sebesar 75%. Pada siklus II seluruh indikator mengalami peningkatan.

Peningkatan keaktifan belajar siswa sebesar 18,58% dari siklus I ke siklus II dapat dikatakan bahwa pembelajaran akuntansi pada Standar Kompetensi Memahami Penyusunan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa pada materi mekanisme debit/kredit dan jurnal umum dengan menggunakan Model *Active Learning* dengan Tipe *Learning Starts With A Question* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan tercapainya

rata-rata keaktifan siswa yang mencapai 94,71%, pada siklus II yang telah memenuhi kriteria keberhasilan minimal.

Peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi yang menerapkan Model *Active Learning* dengan Tipe *Learning Starts With A Question*, maka diharapkan pada pembelajaran selanjutnya siswa tetap aktif membaca materi pelajaran, bertanya kepada guru, berpartisipasi aktif dalam berdiskusi terutama dalam mencari informasi mengenai materi yang dipelajari, aktif berdiskusi dan terlibat dalam diskusi dan dapat memecahkan masalah dalam diskusi, siswa fokus dalam mendengarkan penjelasan guru, siswa mengerjakan latihan soal dan dapat menyelesaikan latihan soal yang diberikan guru. Semua indikator keaktifan belajar siswa dapat meningkat dalam diri siswa setelah diterapkannya Model *Active Learning* dengan Tipe *Learning Starts With A Question*. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang berpartisipasi aktif dan antusias selama mengikuti pembelajaran akuntansi.

Hasil penelitian penerapan Model *Active Learning* dengan Tipe *Learning Starts With A Question* sesuai dengan teori yang disampaikan Raka Joni dalam Martinis Yamin (2007: 80-81) yang menjelaskan bahwa peran aktif dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan manakala pembelajaran yang dilakukan lebih terpusat pada siswa, guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman belajar, tujuan kegiatan pembelajaran mencapai kemampuan minimal siswa (kompetensi dasar), pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencipta siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep. Selain itu kegiatan

pembelajaran Model *Active Learning* dengan Tipe *Learning Starts With A Question* sesuai dengan teori menurut Abu Ahmadi (2004: 212-213), pembelajaran aktif memiliki ciri-ciri yaitu situasi kelas menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar bebas rapi terkendali, guru tidak mendominasi pembicaraan tetapi lebih banyak memberikan ringkasan berpikir kepada siswa untuk memecahkan masalah, guru menyediakan sumber belajar bagi siswa, kegiatan belajar siswa bervariasi, hubungan guru dengan siswa sifatnya harus mencerminkan hubungan manusia bagaikan orang tua dan anak, situasi dan kondisi kelas tidak terikat dengan peran guru sebagai sumber belajar dan siswa sebagai penerima informasi yang pasif, adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya. Hal ini terbukti pada pencapaian keaktifan belajar siswa yang meningkat dengan rata-rata keaktifan siswa 94,71%

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Umiatun (2013) berjudul “Penerapan Model *Active Learning* Teknik *Learning Starts With A Question* (LSQ) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi I SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013” yang menyimpulkan bahwa Model *Active Learning* Teknik *Learning Starts With A Question* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan penelitian yang dilakukan Elza Firanda Riswandi (2012) yang berjudul “Model *Active Learning* dengan Teknik *Learning Starts With A Question* untuk Meningkatkan keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012” bahwa dengan Model *Active*

Learning Teknik *Learning Starts With A Question* dapat meningkatkan keaktifan belajar akuntansi peserta didik.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Fenti Noor Endah Kurniawati yang berjudul “Implementasi Model *Active Learning* Teknik *Learning Starts With A Question* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014”, bahwa dengan Model *Active Learning* Teknik *Learning Starts With A Question* dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas yang dalam penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. penelitian yang dilakukan oleh Lorentya Yulianti K juga mendukung dalam penelitian ini yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”, bahwa untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dapat dengan implementasi strategi pembelajaran yang dalam penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) dengan Tipe *Learning Starts With A Question*.

Dari hasil pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa Model *Active Learning* dengan Tipe *Learning Starts With A Question* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Keaktifan yang disebabkan penerapan Model *Active Learning* dengan Tipe *Learning Starts With A Question* menimbulkan adanya interaksi yang terjadi antara siswa dan seluruh komponen yang menjadi lingkungan belajarnya, hal ini membuat siswa lebih mampu dan memahami semua yang siswa pelajari.

D. Keterbatasan Penelitian

Suatu kegiatan yang dilaksanakan tidak menutup kemungkinan mengalami keterbatasan. Begitu pula dengan penelitian ini juga mengalami beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan itu diantaranya:

1. Banyaknya indikator yang perlu diamati agar dapat mencerminkan kondisi keaktifan belajar akuntansi siswa sehingga memberikan pengaruh terhadap sulitnya memberikan penilaian.
2. Jumlah subjek penelitian yang berbeda yaitu pada siklus I sebanyak 32 siswa sedangkan pada siklus II sebanyak 31 siswa, karena ada 1 siswa yang sakit pada siklus II dikarenakan sakit, sehingga dimungkinkan data yang diperoleh tidak mencerminkan data yang sebenarnya secara umum.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) dengan Tipe *Learning Starts With A Question* (LSQ) dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Siswa Kelas XG SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Peningkatan keaktifan belajar siswa terlihat dari kenaikan persentase rata-rata keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi di kelas. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa tersebut dapat dilihat dari rata-rata keaktifan belajar siswa pada siklus I menunjukkan 76,13% siswa telah aktif dan rata-rata keaktifan siswa pada siklus II meningkat menjadi 94,71%. Peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 18,58%. Jadi indikator keberhasilan pada keaktifan siswa kelas XG telah tercapai.

Peningkatan keaktifan belajar siswa tersebut dapat dilihat dari masing-masing indikator keaktifan belajar siswa sebagai berikut pada indikator siswa aktif membaca materi pelajaran pada siklus I mencapai 85,94% dan pada siklus II naik menjadi 98,39%. Siswa mengajukan pertanyaan pada siklus I 70,31% dan pada siklus II mencapai 89,51%. Siswa mencari informasi untuk pemecahan masalah pada siklus I 66,41% dan pada siklus II 90,32%. Siswa terlibat pemecahan masalah dalam diskusi pada siklus I 75,78% dan pada siklus II 95,16%. Siswa dapat memecahkan masalah dalam diskusi pada siklus I 64,84% dan pada siklus II 96,77%. Siswa melaksanakan diskusi

kelompok sesuai petunjuk guru pada siklus I 68,75% dan pada siklus II 97,58%. Siswa memperhatikan penjelasan guru pada siklus I 67,19% dan pada siklus II meningkat 88,70%. Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru 91,41% dan pada siklus II meningkat 96,77%. Siswa dapat menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru pada siklus I 94,53% dan pada siklus II meningkat 99,19%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Dari hasil penelitian terhadap keaktifan belajar siswa, indikator siswa memperhatikan penjelasan guru memperoleh skor paling rendah yaitu 88,70%, sehingga diharapkan guru dapat mengkolaborasikan model pembelajaran ini dengan model pembelajaran lain untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam memperhatikan penjelasan materi, misalnya siswa diberi tugas untuk merangkum penjelasan dari guru.
- b. Penggunaan model *Active Learning* dengan Tipe *Learning Starts With A Question* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam proses pembelajaran akuntansi. Model pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan variasi dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya meningkatkan keaktifan belajarnya sehingga dapat berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran.
- b. Siswa hendaknya memiliki keberanian dan rasa percaya diri saat mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan optimal.
- c. Siswa hendaknya memperhatikan penjelasan dari guru saat proses pembelajaran di kelas, sehingga siswa dapat memahami materi yang dipelajari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti yang akan melakukan tindakan kelas, khususnya dengan Tipe *Learning Starts With A Question* hendaknya mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang, terutama komunikasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan.
- b. Untuk penelitian yang akan datang, peneliti diharapkan dapat lebih teliti dalam observasi sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar mewakili kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Agus Suprijono. (2014). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Elza Firanda Riswani (2012). “Model *Active Learning* dengan Teknik *Learning Starts With A Question* dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Endang Mulyadi. (2011). *Akuntansi 1 kelas XI*. Jakarta: Yudhistira.
- E Mulyasa. (2006). *Kurikulum Yang Disempurnakan: Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. (2013). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fenti Noor Endah Kurniawati. (2014). “Implementasi Model *Active Learning* Teknik *Learning Starts With A Question* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fitri Umiyatun. (2013). “Penerapan Model *Active Learning* Teknik *Learning Starts With A Question* (LSQ) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lorentya Yulianti K. “Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Marno dan M Idris. (2012). *Strategi & Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mohammad Jauhar. (2011). *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Silberman Melvin. (2013). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Uzer Usman. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zainal Arifin dan Adhi Setiawan. (2012). *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta: Skripta Media Creative.

LAMPIRAN 1

Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

SILABUS

Satuan Pendidikan : SMA N 5 YOGYAKARTA
 Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas / Program : XI
 Semester : 2
 Standar Kompetensi : 5. Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa
 Alokasi Waktu : x 45 menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
5.3 Mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit	<ul style="list-style-type: none"> • Menafsirkan definisi perusahaan jasa • Mengidentifikasi akun yang di debit / di kredit • Mencatat transaksi berdasar mekanisme debit/ kredit 	<ul style="list-style-type: none"> • Definisi dan ciri-ciri perusahaan jasa • Analisa Debit/kredit 	<p>Tatap Muka :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji referensi mekanisme pencatatan transaksi menurut aturan debit dan kredit • Latihan mencatat akun menurut aturan debit dan kredit <p>Tugas Mandiri Terstruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan latihan soal <p>Religius, disiplin, jujur, toleransi , mandiri, demokratis, komunikatif dan tanggungjawab, <i>nilai yang ditanamkan</i> Religius, disiplin, jujur, toleransi , mandiri, gemar membaca, demokratis, komunikatif dan tanggungjawab</p>	<p>Jenis Tagihan: Tes tertulis / lisan, Tugas individu / kelompok</p> <p>Bentuk instrumen: Pilihan ganda / uraian</p>	3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Akuntansi di Perusahaan jasa/ Asgard Chapter: Ekonomi Kelas XI • Akuntansi 1, SMA Kelas XI, Drs. Kardiman dkk, Yudhistira, th. 2009 • Ekonomi 2, Alam, Esis, Th. 2007

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
5.4 Mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi sumber pencatatan Menganalisis bukti transaksi / bukti pencatatan Mencatat transaksi/ dokumen ke dalam Jurnal Umum 	Jurnal Umum	<p>Tatap Muka :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi dokumen dengan mengkaji sumber informasi. Mengkaji referensi untuk mencatat transaksi ke Jurnal umum <p>Tugas Mandiri Terstruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> Latihan soal Analisis transaksi LKS <p>Tugas mandiri Tidak Terstruktur:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari contoh macam-macam dokumen sumber Menganalisis dokumen yang telah diperoleh dan mencatat di Jurnal Umum. <p><i>nilai yang ditanamkan</i> Religius, disiplin, jujur, toleransi , mandiri, gemar membaca,demokratis, komunikatif dan tanggungjawab,</p>	<p>Jenis Tagihan: Tes tertulis / lisan, Tugas individu / kelompok</p> <p>Bentuk instrumen: Pilihan ganda / uraian</p>	12 JP	
5.5 Melakukan <i>posting</i> dari jurnal ke buku besar	<ul style="list-style-type: none"> Memindahbukukan/ memposting Jurnal ke Buku Besar 	Posting	<p>Tatap Muka :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengkaji referensi untuk pemindahbukuan / posting dari Jurnal ke Buku Besar. <p>Tugas Mandiri Terstruktur</p>	<p>Jenis Tagihan: Tes tertulis / lisan, Tugas individu / kelompok</p>	10 JP	

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
			<ul style="list-style-type: none"> • Membuat macam-macam bentuk Buku Besar • Memposting data dari latihan menjurnal <p><i>nilai yang ditanamkan</i> Religius, disiplin, jujur, toleransi, mandiri, gemar membaca, demokratis, komunikatif dan tanggungjawab,</p>	Bentuk instrumen: Pilihan ganda / uraian		

Mengetahui :
Kepala Sekolah SMAN5 YK

Yogyakarta, Juli 2015
Guru Mata Pelajaran,

Drs.H.Jumiran,M.Pd.I
NIP 19590227 198203 1 011

Dra Eviarti
NIP. 19620328 198903 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

A. IDENTITAS MATA PELAJARAN

1. Satuan Pendidikan : SMA Negeri 5 Yogyakarta
2. Mata Pelajaran : Akuntansi
3. Kelas / Semester : X-G / 2
4. Waktu : 2 x 45 menit

B. STANDAR KOMPETENSI

5. Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa

C. KOMPETENSI DASAR

- 5.4 Mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit

D. INDIKATOR

1. Menafsirkan definisi perusahaan jasa
2. Mengidentifikasi akun yang di debit / di kredit
3. Mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit/ kredit

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat mendefinisikan pengertian perusahaan jasa
2. Siswa dapat mengidentifikasi akun yang di debit / di kredit
3. Siswa dapat mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit/kredit

F. MATERI PEMBELAJARAN

Jurnal Umum

F. METODE

Model *Active Learning* dengan Tipe *Learning Starts With A Question*

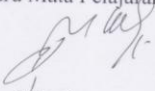
H. STRATEGI PEMBELAJARAN

No	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU	Nilai Budaya dan Karakter
1	<u>Pendahuluan</u> - Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa - Guru mengecek kehadiran siswa - Guru menguraikan dengan jelas tentang kompetensi dasar dan materi yang harus dikuasai	±20 menit	Religious, disiplin
2	<u>Kegiatan Inti</u> <u>Tatap Muka</u> Eksplorasi a. Guru membagikan modul pembelajaran kepada siswa b. Siswa membaca modul tentang materi mekanisme debit/kredit. c. Siswa menggaris bawahi atau memberi tanda pada bagian materi yang belum mereka	± 100 menit	jujur, toleransi, demokratis, disiplin, kerja keras, komunikatif, gemar membaca

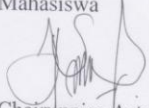
	<p>pahami</p> <ul style="list-style-type: none"> d. Siswa memcatat daftar pertanyaan atas materi mekanisme debit/kredit yang belum mereka pahami. e. Siswa mencari berbagai informasi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang tidak mereka pahami. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa bertanya sebanyak-banyaknya kepada guru tentang materi mekanisme debit/kredit yang belum mereka pahami dengan mengacungkan tangan. b. Guru membentuk siswa menjadi kelompok berisi empat orang untuk berdiskusi mengenai bagian yang tidak dipahami. c. Siswa berdiskusi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang tidak dipahami. d. Guru mengumpulkan hasil diskusi siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis. e. Guru memberikan soal latihan kepada siswa f. Siswa mengerjakan soal latihan secara mandiri. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Guru memberikan penguatan tentang materi mekanisme debit/kredit. B. Guru memberikan penguatan atas jawaban-jawaban siswa yang telah memenuhi kriteria materi. C. Guru meluruskan dan membenarkan jawaban yang kurang tepat. D. Guru menjawab dan membahas pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab. E. Siswa memperhatikan, mendengarkan, dan mencatat penjelasan guru. F. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju mengerjakan soal latihan di depan kelas. G. Siswa dan guru membahas soal latihan yang telah dikerjakan. H. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. 		
3	<p><u>Kegiatan Penutup</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. - Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya. - Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. 	±15 menit	

- I. Penilaian
Obervasi/Pengamatan Langsung
- J. Sumber Bahan, Alat, dan Media
 - 1. Sumber Bahan
 - a. Drs. Kardiman, dkk. 2006. Prinsip-prinsip akuntansi 1. Jakarta: Yudhistira
 - b. Drs. Amir Suhadimanto. 2003. Akuntansi Jakarta: Yudhistira
 - 2. Alat
 - a. Spidol
 - b. White Board
 - c. penghapus
 - 3. Media
 - a. Model Akuntansi materi jurnal umum
 - b. Power Point

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran


Dra Eviarti
NIP 196203281989032001

Yogyakarta, 8 Januari 2016
Mahasiswa


Chairunnisa Astari
NIM 12803244023

MODUL PEMBELAJARAN AKUNTANSI

Kompetensi Dasar:

Mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum

Materi:

Perusahaan Jasa (Mekanisme Debit dan Kredit)

Kelas:

X-G

Pertemuan ke 1

Siklus I

Classroom Action Research

Chairunnisa Astari (12803244023)

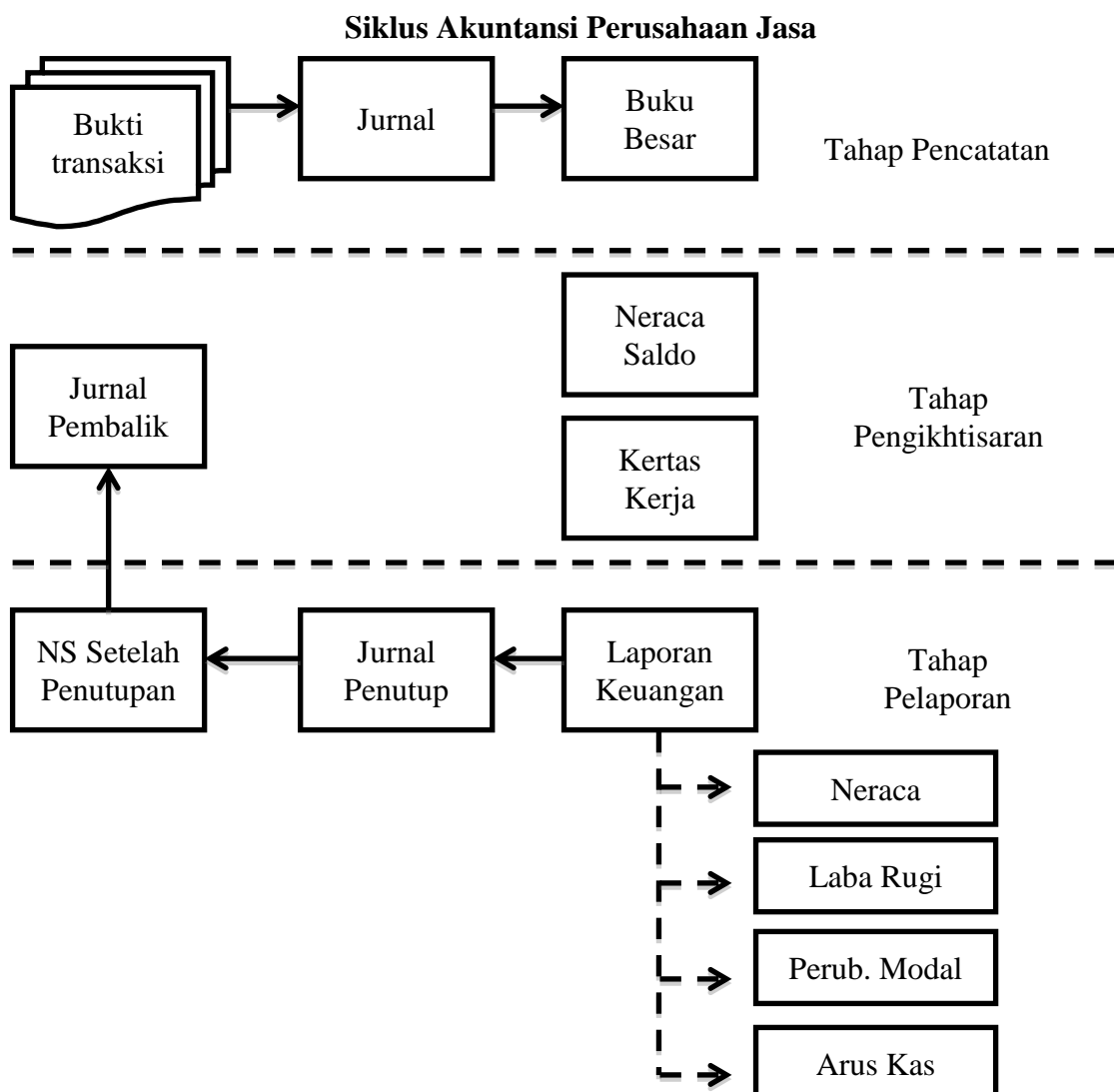
A. Definisi Perusahaan Jasa

Perusahaan Jasa adalah suatu perusahaan yang inti kegiatan usahanya adalah memberikan jasa bagi konsumen atau pelanggan. Perusahaan jasa tidak melakukan kegiatan produksi barang ataupun penjualan barang. Produk perusahaan jasa berupa pelayanan yang tidak berwujud, tetapi manfaatnya dirasakan konsumen.

Perusahaan jasa memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Produknya tidak berwujud
2. Produknya tidak disimpan
3. Produknya tidak dapat dipisahkan
4. Berubah-ubah

B. Akuntansi Perusahaan Jasa



Gambar diatas menunjukkan langkah-langkah kegiatan akuntansi pada umumnya, terutama pada perusahaan jasa. Dalam siklus tersebut terlihat bahwa kegiatan akuntansi meliputi tiga tahap.

C. Identifikasi Akun Debet/Kredit

Untuk mempermudah pencatatan transaksi ke dalam jurnal maka dibuatlah sistem pencatatan dengan menggunakan mekanisme debit dan kredit. Dengan adanya aturan pendebetan dan pengkreditan ini, penambahan dan pengurangan yang terjadi dalam akun yang bersangkutan dapat dinyatakan dengan mendebet dan mengkredit akun-akun tersebut.

Nama Akun	Bertambah	Berkurang	Saldo Normal
Aktiva	Debet	Kredit	Debet
Kewajiban	Kredit	Debet	Kredit
Modal	Kredit	Debet	Kredit
Pendapatan	Kredit	Debet	Kredit
Beban	Debet	Kredit	Debet

Untuk mempermudah pemahaman tentang mekanisme debit dan kredit akan disajikan contoh sebagai berikut.

No	Transaksi	Kelompok akun yang dipengaruhi	Akun didebet	Akun didebit
1	Penyetoran modal	Harta bertambah Modal bertambah	Harta (kas)	Modal
2	Pembelian perlengkapan secara tunai	Harta bertambah Harta berkurang	Perlengkapan	Kas
3	Pembayaran gaji	Beban bertambah Harta berkurang	Beban	Kas
4	Pembelian dengan cicilan/ kredit (kendaraan)	Harta bertambah Utang bertambah	Kendaraan	Utang
5	Penerimaan pendapatan jasa	Harta bertambah Pendapatan bertambah	Kas	Pendapatan jasa
6	Pelunasan utang	Utang berkurang Harta berkurang	Utang	Kas
7	Pengambilan prive	Modal berkurang Harta berkurang	Modal	Kas

D. Mencatat Transaksi Berdasarkan Mekanisme Debit/Kredit

Contoh:

1. Dibeli satu set peralatan kantor berupa komputer seharga Rp. 4.500.000,00 tunai

Analisis:

- ❖ Peralatan kantor (+) Rp 4.500.000,00. Berada pada posisi debet
- ❖ Kas (-) Rp 4.500.000,00. Berada pada posisi kredit

2. Diterima pinjaman dari bank Sentosa Rp. 10.000.000,00

- ❖ Kas (+) Rp 10.000.000,00. Berada pada posisi debet
- ❖ Utang Bank (+) Rp 10.000.000,00. Berada pada posisi kredit

3. Diinvestasikan uang tunai sebesar Rp. 7.000.000,00 dan peralatan kantor sebesar Rp. 5.000.000,00

- ❖ Kas (+) Rp 7.000.000,00. Berada pada posisi debet
- ❖ Peralatan (+) Rp 5.000.000,00. Berada pada posisi debet
- ❖ Modal (+) Rp 12.000.000,00. Berada pada posisi kredit

4. Diterima pendapatan jasa sebesar Rp. 500.000,00

- ❖ Kas (+) Rp 500.000,00. Berada pada posisi debet
- ❖ Pendapatan jasa (+) Rp 500.000,00. Berada pada posisi kredit

5. Dibayar biaya air, listrik dan telepon sebesar Rp. 350.000,00

- ❖ Beban air, listrik dan telepon (+) Rp 350.000,00. Berada pada posisi debet
- ❖ Kas (-) Rp 350.000,00. Berada pada posisi kredit

Latihan Soal

Buatlah analisis debet dan kreditnya!

1. Pada tanggal 1 januari 2015, Tn. Adam menyetorkan uang kedalam perusahaan sebagai modal awal Rp. 15.000.000,00
2. Pada tanggal 2 januari 2015 dibeli peralatan salon seharga Rp. 6.000.000,00
3. Pada tanggal 4 Januari 2015 dibeli perlengkapan salon secara kredit Rp. 4.000.000,00
4. Pada tanggal 7 januari 2015 dibayar beban macam-macam selama 1 minggu Rp. 300.000,00
5. Pada tanggal 8 januari 2015 dibayar premi asuransi sebesar Rp. 1.200.000,00
6. Pada tanggal 12 januari 2015 dibeli tambahan peralatan salon senilai Rp. 3.000.000,00 dan dibayar uang muka Rp. 1.000.000,00 sisanya dibayar bulan depan
7. Pada tanggal 14 januari 2015 diterima penerimaan jasa selama 2 minggu pertama Rp. 3.000.000,00
8. Pada tanggal 15 januari 2015 pekerja yang telah diselesaikan bernilai Rp.500.000,00
9. Pada tanggal 17 januari 2015 diterima hasil penjualan shampo Rp. 250.000,00
10. Pada tanggal 22 januari 2015 dibayar sewa ruangan salon Rp 300.000,00

Jawaban :

1. Tanggal 1 januari
Kas (+) Rp 15.000.000. di posisi debet
Modal (+) Rp 15.000.000. di posisi kredit
2. Tanggal 2 januari
Peralatan salon (+) Rp 6.000.000. di posisi debet
Kas (-) Rp 6.000.000. di posisi kredit
3. Tanggal 4 januari
Perlengkapan salon (+) Rp 4.000.000. di posisi debet
Utang usaha (+) Rp 4.000.000. di posisi kredit
4. Tanggal 7 Januari
Beban (+) Rp 300.000. di posisi debet
Kas (-) Rp 300.000. di posisi kredit
5. Tanggal 8 januari
Premi asuransi (+) Rp 1.200.000. di posisi debet
Kas (-) Rp 1.200.000. di posisi kredit
6. Tanggal 12 januari
Peralatan salon (+) Rp 3.000.000. di posisi debet
Kas (-) Rp 1.000.000. di posisi kredit
Utang Usaha (+). Di posisi kredit
7. Tanggal 14 januari
Kas (+) Rp 3.000.000. di posisi debet
Pendapatan (+) Rp 3.000.000. di posisi kredit
8. Tanggal 15 januari
Piutang usaha (+) Rp 500.000. di posisi debet
Pendapatan (+) Rp 500.000. di posisi kredit
9. Tanggal 17 januari
Kas (+) Rp 250.000. di posisi debet
Pendapatan (+) Rp 250.000. di posisi kredit
10. Tanggal 22 januari
Beban sewa (+) Rp 300.000. di posisi debet
Kas (-) Rp 300.000. di posisi kredit

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

A. IDENTITAS MATA PELAJARAN

5. Satuan Pendidikan : SMA Negeri 5 Yogyakarta
6. Mata Pelajaran : Akuntansi
7. Kelas / Semester : X-G / 2
8. Waktu : 2 x 45 menit

B. STANDAR KOMPETENSI

5. Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa

C. KOMPETENSI DASAR

- 5.4 Mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum

D. INDIKATOR

1. Mengidentifikasi sumber pencatatan
2. Menganalisis bukti transaksi / bukti pencatatan
3. Mencatat transaksi/dokumen ke dalam Jurnal Umum

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

4. Siswa dapat mengidentifikasi sumber pencatatan
5. Siswa dapat menganalisis bukti transaksi/bukti pencatatan
6. Siswa dapat mencatat transaksi/dokumen ke dalam Jurnal Umum

F. MATERI PEMBELAJARAN

Jurnal Umum

F. METODE

Metode *Active Learning* dengan Tipe *Learning Starts With A Question*

H. STRATEGI PEMBELAJARAN

No	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU	Nilai Budaya dan Karakter
1	<u>Pendahuluan</u> - Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa - Guru mengecek kehadiran siswa - Guru menguraikan dengan jelas tentang kompetensi dasar dan materi yang harus dikuasai	±20 menit	Religious, disiplin
2	<u>Kegiatan Inti</u> <u>Tatap Muka</u> Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membagikan modul pembelajaran kepada siswa b. Siswa membaca modul tentang materi jurnal umum c. Siswa menggaris bawahi atau memberi tanda pada bagian materi yang belum mereka 	± 100 menit	jujur, toleransi, demokratis, disiplin, kerja keras, komunikatif, gemar membaca

	<p>pahami</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa memcatat daftar pertanyaan atas materi jurnal umum yang belum mereka pahami. Siswa mencari berbagai informasi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang tidak mereka pahami. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa bertanya sebanyak-banyaknya kepada guru tentang materi jurnal umum yang belum mereka pahami dengan mengacungkan tangan. Guru membentuk siswa menjadi kelompok berisi empat orang untuk berdiskusi mengenai bagian yang tidak dipahami. Siswa berdiskusi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang tidak dipahami. Guru mengumpulkan hasil diskusi siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis. Guru memberikan soal latihan kepada siswa Siswa mengerjakan soal latihan secara mandiri. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan penguatan tentang materi jurnal umum. Guru memberikan penguatan atas jawaban-jawaban siswa yang telah memenuhi kriteria materi. Guru meluruskan dan membenarkan jawaban yang kurang tepat. Guru menjawab dan membahas pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab. Siswa memperhatikan, mendengarkan, dan mencatat penjelasan guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju mengerjakan soal latihan di depan kelas. Siswa dan guru membahas soal latihan yang telah dikerjakan. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. 		
3	<p><u>Kegiatan Penutup</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. - Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya. - Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. 	±15 menit	

I. Penilaian

1. Observasi/Pengamatan Langsung

J. Sumber Bahan, Alat, dan Media

1. Sumber Bahan

- a. Drs. Kardiman, dkk. 2006. Prinsip-prinsip akuntansi 1. Jakarta: Yudhistira
- b. Drs. Amir Suhadimanto. 2003. Akuntansi Jakarta: Yudhistira

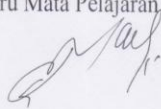
2. Alat

- a. Spidol
- b. White Board
- c. penghapus

3. Media

- a. Model Akuntansi materi jurnal umum
- b. Power Point

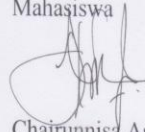
Mengetahui
Guru Mata Pelajaran



Dra Eviarti
NIP 196203281989032001

Yogyakarta, 15 Januari 2016

Mahasiswa



Chairunnisa Astari
NIM 12803244023

MODUL PEMBELAJARAN AKUNTANSI

Kompetensi Dasar:

Mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum

Materi:

Perusahaan Jasa (Jurnal Umum)

Kelas:

X-G

Pertemuan ke 2

Siklus II

Classroom Action Research

Chairunnisa Astari

(12803244023)

A. Sumber pencatatan

Pernahkah Anda belanja ke toko? Biasanya kalau ingin ada bukti bahwa Anda telah berbelanja, Anda akan meminta tanda bukti tersebut, baik berupa catatan biasa atau bentuk yang formal atau yang sebenarnya. Tanda bukti tersebut dipakai sebagai sumber pencatatan yang merupakan dokumen sumber dalam proses siklus akuntansi. Kalau digambarkan siklus akuntansi pada tahap pencatatan akuntansi perusahaan jasa adalah sebagai berikut:



B. Bukti transaksi/bukti pencatatan

Bukti pencatatan merupakan elemen yang sangat penting dalam rangka pencatatan transaksi. Transaksi yang dicatat pada umumnya adalah transaksi yang memiliki bukti pencatatan. Dengan demikian bukti pencatatan adalah dokumen otentik yang menerangkan dan membuktikan bahwa suatu transaksi telah terjadi sehingga perlu dilakukan proses pencatatannya.

1. Bukti Internal

a. Memo

PD. Hadian		Tanggal, 10 Oktober 2000
Jln. Flamboyan No. 11		MEMO
Tangerang		
No.	: 01 / BM	
Dari	: Pimpinan	
Untuk	: Bagian Pembukuan	
Hal	: Penyusutan peralatan aktiva tetap, harap disusutkan 100% dari harga perolehan.	
		Pimpinan
		Nuraeni

b. Kas Keluar


PD. Hadian Jln. Flamboyan No. 11 Tangerang	BUKTI KAS KELUAR	KK: No.
Dibayar kepada : Tuan Kaswian Banyaknya uang : Dua ratus lima puluh ribu rupiah. Untuk : Pembayaran pelunasan utang.		
Jumlah	Rp.250.000,00	Tangerang, 8 Oktober 2000 Yang mengeluarkan Nuraeni

c. Kas Masuk

PD. Hadian Jln. Flamboyan No. 11 Tangerang	BUKTI KAS MASUK	KM: No.
Diterima dari : Bapak Suparman Banyaknya uang : Seratus lima puluh ribu rupiah. Untuk : Pembayaran penjualan buku tulis sebanyak 10 buah @ Rp.15.000,00		
Jumlah	Rp.150.000,00	Tangerang, 8 Oktober 2000 Yang menerima Nuraeni

2. Bukti Eksternal

a. Cek

 UNIVERSAL BANK (UN)LIMITED Your Wish is My Command		DATE ____ / ____ / ____	
REMITTANCE ADVICE - Feel Good			
PAY	NOT NEGOTIABLE	Rp	
TO THE ORDER OF			
		RUPIAH	
THE UNIVERSE DRAWER: ACCOUNTS UNLIMITED ABUNDANCE		SIGNED: _____	
This is not an instrument subject to Article 3 of the UCC ⑈: 843 732738⑈: 843 732738			
WWW.TheSiahaya.Blog.com			

b. Nota Debet

PD. Pembangunan Jl. Danau No. 4 Tangerang	Tangerang, 10 Oktober 2000 Kepada Yth. : Toko Hidayat Jln. : Tambak 5 Tangerang
NOTA DEBET	
Dikirim kembali 10 galon air minum Aqua, karena tidak sesuai dengan pesanan seharga Rp.50.000,00 dan rekening ini telah di DEBET.	
Hormat kami, Hasna	

c. Nota Kredit

PD. Pembangunan Jl. Danau No. 4 Tangerang	Tangerang, 10 Oktober 2000 Kepada Yth. : Toko Hidayat Jln. : Tambak 5 Tangerang
NOTA KREDIT	
Diterima kembali 2 buah papan tulis putih (White Board) karena rusak seharga Rp.36.000,00 dan rekening ini telah di KREDIT.	
Hormat kami, Hasna	

d. Nota

Toko ABC Jl. Mawar No. 2 Tangerang	No: Kepada:		
NOTA KONTAN			
Banyaknya	Nama Barang	Harga Satuan	Jumlah
		Total	
Hormat kami, Toko ABC			

e. Kuitansi

No. 001	No.001
Telah terima dari Rapi Taylor	Telah terima dari Rapi Taylor
Untuk pembayaran Benang Jahit	Uang Sejumlah Tiga Ratus Ribu Rupiah
Uang sejumlah Rp 300.000,00	Uang Pembayaran Benang Jahit
	Jakarta, 2 Agustus 2010
	Rp 300.000
	Agung

f. Faktur

PD. Harpan Jl. Mendut 20 Tangerang	No. Faktur : 01 Kepada : Aisyah		
FAKTUR			
Banyaknya	Nama Barang	Harga Satuan	Jumlah
10 kaleng	Cat tembok	Rp. 15.000,00	Rp. 150.000,00
10 lembar	Triplek	Rp. 8.000,00	Rp. 80.000,00
		Total	Rp. 230.000,00
Hormat kami, Tangerang, 8 Oktober 2000 Kamila			

C. Menganalisis dokumen transaksi ke dalam jurnal umum

Perhatikan faktur berikut ini! Dari contoh faktur berikut, setelah diperiksa kebenarannya dan keabsahannya, selanjutnya akan ditentukan akun yang berpengaruh pada “Salon Rita”

Salon Rita Jl. Cengkeh 23 Yogyakarta	Nomor: 2/K/XI/10 Tanggal : 15 Desember 2015
Bukti Kas Masuk	
Diterima dari : Salsa	
Uang sejumlah : Rp 100.000,00 (seratus ribu rupiah)	
Keterangan : creambath dan potong rambut	

Disetujui Oleh Oleh	Dibukukan oleh	Diterima
Rita	Apandi	Lilik

Salon Rita Jl. Cengkeh 23 Yogyakarta	Nomor: 5/K/XI/10 Tanggal : 29 Desember 2015	
Bukti Kas Keluar		
Dibayar kepada	: PLN	
Uang sejumlah	: Rp 235.000,00	
	(Dua ratus tiga puluh lima ribu Rupiah)	
Keterangan	: Bayar listrik Desember 2015	
Disetujui Oleh	Dibukukan oleh	Diterima Oleh
Bram	Apandi	Lilik

Jurnal:

Salon Rita

Jurnal Umum

Per Desember 2015

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
15 Des 2015	Kas		100.000	
	Pendapatan Salon			100.000
29 Des 2015	Beban listrik		235.000	
	Kas			235.000

Latihan Soal

Berikut ini adalah transaksi Bengkel Auto GPV untuk periode Agustus 2015, yang tersaji dalam bentuk bukti kas keluar, bukti kas masuk, faktur, dan bon.

Bengkel Auto GPV JL. Sampul 54 Yogyakarta	Nomor: 1/M/XI/10 Tanggal : 1 Agustus 2015
Bukti Kas Masuk	
Diterima dari : Bram Uang sejumlah : Rp. 10.000.000,00 (Sepuluh juta rupiah) Keterangan : Setoran Modal	
Penyetor Bram	Dibukukan oleh Apandi
	Diterima Oleh Lilik

Bengkel Auto GPV JL. Sampul 54 Yogyakarta	Nomor: 1/K/XI/10 Tanggal : 1 Agustus 2015
Bukti Kas Keluar	
Dibayar kepada : Toko Kumala Uang sejumlah : Rp 3.500.000,00 (Tiga juta lima ratus ribu Rupiah) Keterangan : Beli Peralatan bengkel	
Disetujui Oleh Bram	Dibukukan oleh Apandi
	Diterima oleh Lilik

Bengkel Auto GPV JL. Sampul 54 Yogyakarta	Nomor: 1/K/XI/10 Tanggal : 3 Agustus 2015
Bukti Kas Keluar	
Dibayar kepada : Toko ABC Uang sejumlah : Rp 300.000,00 (Tiga ratus Rupiah) Keterangan : Beli Peralatan Kantor	
Disetujui Oleh Bram	Dibukukan oleh Apandi
	Diterima oleh Lilik

Bengkel Auto GPV JL. Sampul 54 Yogyakarta	Nomor: 2/M/XI/10 Tanggal : 5 Agustus 2015
Bukti Kas Masuk	
Diterima dari : Sondang Uang sejumlah : Rp 1.600.000,00 (satu juta enam ratus ribu rupiah) Keterangan : pasang tape dan sound system mobil	
Disetujui Oleh Bram	Dibukukan oleh Apandi
	Diterima Oleh Lilik

Bengkel Auto GPV JL. Sampul 54 Yogyakarta	Nomor: 3/M/XI/10 Tanggal : 9 Agustus 2015
Bukti Kas Masuk	
Diterima dari : Sutrisno Uang sejumlah : Rp 80.000,00 (Delapan puluh ribu rupiah) Keterangan : Service mobil	
Disetujui Oleh Bram	Dibukukan oleh Apandi
	Diterima oleh Lilik

Bengkel Auto GPV JL. Sampul 54 Yogyakarta	Nomor: 2/K/XI/10 Tanggal : 15 Agustus 2015
Bukti Kas Keluar	
Dibayar kepada : Karyawan Uang sejumlah : Rp 2.000.000,00 (Dua Juta Rupiah) Keterangan : Gaji 2 orang karyawan untuk bulan agustus 2015	
Disetujui Oleh Bram	Dibukukan oleh Apandi
	Diterima Oleh Lilik

Bengkel Auto GPV JL. Sampul 54 Yogyakarta	Nomor: 4/M/XI/10 Tanggal : 17 Agustus 2015
Bukti Kas Masuk	
Diterima dari : Arief Uang sejumlah : Rp 120.000,00 (Seratus dua puluh ribu rupiah) Keterangan : Ganti oli mobil	
Disetujui Oleh Bram	Dibukukan oleh Apandi
	Diterima oleh Lilik

Bengkel Auto GPV JL. Sampul 54 Yogyakarta	Nomor : 5/M/XI/10 Tanggal : 21 Agustus 2015
Bukti Kas Masuk	
Diterima dari : Fama Uang sejumlah : Rp 200.000,00 (dua ratus ribu rupiah) Keterangan : Bayar Piutang	
Disetujui Oleh Bram	Dibukukan oleh Apandi
	Diterima Oleh Lilik

Bengkel Auto GPV JL. Sampul 54 Yogyakarta				
Bon				
Kepada Yth : Arie		Nomor : 2/B/IX/10		
Alamat : Jl Syailendra 21 Yogyakarta		Tanggal : 23 Agustus 2015		
No	Nama Barang	Banyaknya	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
1.	Kaca film minibus	1 set	400.000	400.000
			Bayar	300.000
Total				100.000
Disetujui				Dibukukan
Bram				Apandi

Bengkel Auto GPV JL. Sampul 54 Yogyakarta		Nomor: 3/K/XI/10 Tanggal : 26 Agustus 2015	
Bukti Kas Keluar			
Dibayar kepada		: PT. Agung Perkasa	
Uang sejumlah		: Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah)	
Keterangan		: Bayar utang	
Disetujui Oleh Bram		Dibukukan oleh Apandi	
		Diterima Oleh Lilik	

Bengkel Auto GPV JL. Sampul 54 Yogyakarta		Nomor : 6/M/XI/10 Tanggal : 27 Agustus 2015	
Bukti Kas Masuk			
Diterima dari : Hendri			
Uang sejumlah : Rp 400.000,00 (empat ratus ribu rupiah)			
Keterangan : pasang shock absorber sepeda motor			
Disetujui Oleh Bram		Dibukukan oleh Apandi	
		Diterima Oleh Lilik	

Bengkel Auto GPV Jl. Sampul 54 Yogyakarta		Nomor: 4/K/XI/10 Tanggal : 28 Agustus 2015	
Bukti Kas Keluar			
Dibayar kepada		: Bram	
Uang sejumlah		: Rp 500.000,00 (lima ratus Rupiah)	
Keterangan		: tarik tunai	
Disetujui Oleh Bram		Dibukukan oleh Apandi	Diterima Oleh Lilik

Bengkel Auto GPV JL. Sampul 54 Yogyakarta		Nomor: 5/K/XI/10 Tanggal : 29 Agustus 2015
Bukti Kas Keluar		
Dibayar kepada	: PLN	
Uang sejumlah	: Rp 255.000,00 (Dua ratus lima puluh lima ribu Rupiah)	
Keterangan	: Bayar listrik Agustus 2015	
Disetujui Oleh Bram	Dibukukan oleh Apandi	Diterima Oleh Lilik

Bengkel Auto GPV JL. Sampul 54 Yogyakarta		Nomor: 6/K/XI/10 Tanggal : 31 Agustus 2015
Bukti Kas Keluar		
Dibayar kepada	: PDAM	
Uang sejumlah	: Rp 95.000,00 (sembilan puluh lima ribu rupiah)	
Keterangan	: Bayar air Agustus 2015	
Disetujui Oleh Bram	Dibukukan oleh Apandi	Diterima Oleh Lilik

☺ Selamat Mengerjakan ☺

Kunci jawaban :

Bengkel Auto GPV

Jurnal Umum

Per Agustus 2015

Tanggal	No Bukti	Nama Akun	No Akun	Debet	Kredit
1 Agustus 2015		Kas		10.000.000	
		Modal Bram			10.000.000
1 Agustus 2015		Peralatan bengkel		3.500.000	
		Kas			3.500.000
2 Agustus 2015		Perlengkapan Bengkel		1.275.000	
		Hutang Usaha			1.275.000
3 Agustus 2015		Piutang Usaha		325.000	
		Pendapatan Bengkel			325.000
3 Agustus 2015		Peralatan Kantor		300.000	
		Kas			300.000
5 Agustus 2015		Kas		1.600.000	
		Pendapatan Bengkel			1.600.000
9 Agustus 2015		Kas		80.000	
		Pendapatan bengkel			80.000
15 Agustus 2015		Beban Gaji		2.000.000	
		Kas			2.000.000
17 Agustus 2015		Kas		120.000	
		Pendapatan bengkel			120.000
21 Agustus 2015		Kas		200.000	
		Piutang Usaha			200.000
23 Agustus 2015		Kas		300.000	
		Piutang Usaha		100.000	
		Pendapatan Bengkel			400.000
26 Agustus 2015		Hutang Usaha		1.000.000	
		Kas			1.000.000
27 Agustus 2015		Kas		400.000	
		Pendapatan Bengkel			400.000
28 Agustus 2015		Prive Bram		500.000	
		Kas			500.000
29 Agustus 2015		Beban listrik		255.000	
		Kas			255.000
31 Agustus 2015		Beban air		95.000	
		Kas			95.000
		Total		22.050.000	22.050.000

LAMPIRAN 2

Lembar Observasi dan Catatan Lapangan

Lembar Observasi Keaktifan Belajar Akuntansi
Siswa kelas XG SMA Negeri 5 Yogyakarta
Tahun Ajaran 2015/2016

Siklus :

Tanggal :

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Affah Nur A									
2	Akvina Khiyara									
3	Alifia Rahmah									
4	Anindya Putri A									
5	Anindya A									
6	Anisa Zhafira									
7	Hasna Luthfiah S									
8	Laila Khaerani K									
9	Malaa Salisa									
10	Marisa Ayu Bella									
11	Mutiara K									
12	Natasya Sabrina									
13	Nazeera Rasheed									
14	Nur Fathimah A									
15	Octa Aulia S									
16	Rafida Nasywa									
17	Rinda Ayu S									
18	Rizqi Azkiyaul M									
19	Saumi Syahri F									
20	Teksenia Saswati									
21	Ulfah Windria K									
22	Ahmad Utsman S									
23	Alfariz Haidar U									
24	Alvin Dian P									
25	Erlan Dwindi B									
26	Faadihilah Arga									
27	Fajar Timor M									
28	Fardhan Hakim									
29	Mochamad T A									
30	Muhamad Ilham									
31	Muhammad N R									
32	Raden Mas Billy									
JUMLAH										
% keaktifan siswa										
% keaktifan keseluruhan										

Pedoman Pemberian Skor Keaktifan Belajar Siswa

Kriteria	Nilai
Sangat Aktif	4
Aktif	3
Cukup Aktif	2
Kurang Aktif	1

Pedoman Penilaian Keaktifan Belajar Siswa

No	Uraian Indikator
1	Siswa aktif membaca materi pelajaran
2	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru
3	Siswa mencari informasi untuk pemecahan masalah
4	Siswa terlibat pemecahan masalah dalam diskusi
5	Siswa dapat memecahkan masalah dalam diskusi
6	Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru
7	Siswa memperhatikan penjelasan guru
8	Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru
9	Siswa dapat menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru

(Sumber: modifikasi dari Nana Sudjana, 2013: 61)

Skor persentase keaktifan siswa:

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor per indikator}}{\text{jumlah skor maksimum per indikator}} \times 100\%$$

Skor persentase keseluruhan keaktifan siswa:

$$\text{persentase} = \frac{\% \text{ keaktifan siswa}}{9} \times 100\%$$

Uraian Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Siswa aktif membaca materi pelajaran	
Sangat Aktif	siswa langsung membaca materi pelajaran setelah diperintahkan guru
Aktif	siswa tidak langsung membaca materi pelajaran setelah diperintahkan guru
Cukup Aktif	Siswa tidak konsentrasi membaca materi pelajaran setelah diperintahkan oleh guru
Kurang aktif	Siswa tidak membaca materi pelajaran setelah diperintahkan oleh guru

Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru	
Sangat Aktif	Siswa langsung mengajukan pertanyaan kepada guru setelah diperintahkan guru
Aktif	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru setelah diperintahkan guru
Cukup Aktif	Siswa ragu-ragu dalam mengajukan pertanyaan kepada guru
Kurang aktif	Siswa tidak mengajukan pertanyaan kepada guru

Siswa mencari informasi untuk pemecahan masalah	
Sangat Aktif	Siswa langsung mencari informasi setelah diperintahkan guru
Aktif	Siswa mencari informasi setelah diperintahkan guru
Cukup Aktif	Siswa menoba mencari informasi setelah dihampiri oleh guru
Kurang aktif	Siswa tidak mencoba mencari informasi

Siswa terlibat pemecahan masalah dalam diskusi	
Sangat Aktif	Siswa berdiskusi dalam pemecahan masalah
Aktif	Siswa tidak langsung berdiskusi dalam pemecahan masalah
Cukup Aktif	Siswa kadang-kadang berdiskusi dalam pemecahan masalah
Kurang aktif	Siswa tidak berdiskusi dalam pemecahan masalah

Siswa dapat memecahkan masalah dalam diskusi	
Sangat Aktif	Siswa benar dalam memecahkan masalah
Aktif	Siswa hampir benar dalam memecahkan masalah
Cukup Aktif	Siswa mencoba memecahkan masalah
Kurang aktif	Siswa tidak mencoba memecahkan masalah

Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru	
Sangat Aktif	siswa langsung melaksanakan diskusi sesuai petunjuk guru
Aktif	Siswa tidak langsung melaksanakan diskusi sesuai petunjuk guru
Cukup Aktif	Siswa kurang sungguh-sungguh melaksanakan diskusi
Kurang aktif	Siswa tidak sesuai petunjuk guru dalam melaksanakan diskusi

Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru	
Sangat Aktif	Siswa selalu memperhatikan penjelasan materi dari guru
Aktif	Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru
Cukup Aktif	Siswa kadang-kadang memperhatikan penjelasan materi dari guru
Kurang aktif	Siswa tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru

Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru	
Sangat Aktif	Siswa langsung mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru hingga selesai
Aktif	Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru
Cukup Aktif	Siswa kurang sungguh-sungguh mengerjakan latihan yang diberikan guru
Kurang aktif	Siswa tidak mengerjakan latihan yang diberikan guru

Siswa dapat menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru	
Sangat Aktif	Siswa dapat menyelesaikan semua soal latihan yang diberikan oleh guru hingga selesai sebelum waktu yang ditentukan
Aktif	Siswa dapat menyelesaikan semua soal latihan yang diberikan oleh guru hingga waktu yang ditentukan
Cukup Aktif	Siswa dapat menyelesaikan hampir semua soal latihan yang diberikan oleh guru hingga waktu yang ditentukan
Kurang aktif	Siswa tidak dapat menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh guru hingga waktu yang ditentukan

CATATAN LAPANGAN
Siklus (Pertemuan ke)

Hari	:
Tanggal	:
Jam ke	:
Jumlah siswa	:
Kompetensi Dasar	:
Catatan	:

[illegible]

LAMPIRAN 3

Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Perhitungan Skor Keaktifan Belajar Siswa Pra Penelitian

Skor persentase keaktifan siswa:

1. Siswa aktif membaca materi pelajaran

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor per indikator}}{\text{jumlah skor maksimum per indikator}} \times 100\% = \frac{56}{128} \times 100\% = 43,75\%$$

2. Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor per indikator}}{\text{jumlah skor maksimum per indikator}} \times 100\% = \frac{38}{128} \times 100\% = 29,68\%$$

3. Siswa mencari informasi untuk pemecahan masalah

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor per indikator}}{\text{jumlah skor maksimum per indikator}} \times 100\% = \frac{0}{128} \times 100\% = 0$$

4. Siswa terlibat pemecahan masalah dalam diskusi

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor per indikator}}{\text{jumlah skor maksimum per indikator}} \times 100\% = \frac{0}{128} \times 100\% = 0$$

5. Siswa dapat memecahkan masalah dalam diskusi

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor per indikator}}{\text{jumlah skor maksimum per indikator}} \times 100\% = \frac{0}{128} \times 100\% = 0$$

6. Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor per indikator}}{\text{jumlah skor maksimum per indikator}} \times 100\% = \frac{0}{128} \times 100\% = 0$$

7. Siswa memperhatikan penjelasan guru

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor per indikator}}{\text{jumlah skor maksimum per indikator}} \times 100\% = \frac{72}{128} \times 100\% = 56,25\%$$

8. Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor per indikator}}{\text{jumlah skor maksimum per indikator}} \times 100\% = \frac{90}{128} \times 100\% =$$

70,31%

9. Siswa dapat menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor per indikator}}{\text{jumlah skor maksimum per indikator}} \times 100\% = \frac{81}{128} \times 100\% =$$

63,28%

Skor persentase keseluruhan keaktifan siswa

$$\text{persentase} = \frac{\% \text{ keaktifan siswa}}{9} \times 100\% = \frac{263,28\%}{9} = 29,25\%$$

[illegible]

Perhitungan Skor Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Skor persentase keaktifan siswa:

1. Siswa aktif membaca materi pelajaran

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor per indikator}}{\text{jumlah skor maksimum per indikator}} \times 100\% = \frac{110}{128} \times 100\% = 85,94\%$$

2. Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor per indikator}}{\text{jumlah skor maksimum per indikator}} \times 100\% = \frac{90}{128} \times 100\% = 70,31\%$$

3. Siswa mencari informasi untuk pemecahan masalah

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor per indikator}}{\text{jumlah skor maksimum per indikator}} \times 100\% = \frac{85}{128} \times 100\% = 66,41\%$$

4. Siswa terlibat pemecahan masalah dalam diskusi

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor per indikator}}{\text{jumlah skor maksimum per indikator}} \times 100\% = \frac{97}{128} \times 100\% = 75,78\%$$

5. Siswa dapat memecahkan masalah dalam diskusi

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor per indikator}}{\text{jumlah skor maksimum per indikator}} \times 100\% = \frac{83}{128} \times 100\% = 64,84\%$$

6. Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor per indikator}}{\text{jumlah skor maksimum per indikator}} \times 100\% = \frac{88}{128} \times 100\% = 68,75\%$$

7. Siswa memperhatikan penjelasan guru

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor per indikator}}{\text{jumlah skor maksimum per indikator}} \times 100\% = \frac{86}{128} \times 100\% =$$

67,19%

8. Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor per indikator}}{\text{jumlah skor maksimum per indikator}} \times 100\% = \frac{117}{128} \times 100\% =$$

91,41%

9. Siswa dapat menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor per indikator}}{\text{jumlah skor maksimum per indikator}} \times 100\% = \frac{121}{128} \times 100\% =$$

94,53%

Skor persentase keseluruhan keaktifan siswa

$$\text{persentase} = \frac{\% \text{ keaktifan siswa}}{9} \times 100\% = \frac{685,14\%}{9} = 76,13\%$$

**Lembar Observasi Keaktifan Belajar Akuntansi
Siswa kelas XG SMA Negeri 5 Yogyakarta
Tahun Ajaran 2015/2016**

Siklus : 2 (dua)
Tanggal : Jumat, 15 Januari 2016

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Affifah Nur A	4	1	4	4	4	3	3	4	4
2	Akvina Khiyara	4	4	3	4	4	4	3	4	4
3	Alifia Rahmah	4	1	4	4	4	4	4	4	4
4	Anindya Putri A	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	Anindyra A	4	3	4	4	4	4	4	4	4
6	Anisa Zhafira	4	3	4	4	4	4	3	4	4
7	Hasna Luthfiah S	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	Laila Khaerani K	4	4	4	4	4	4	3	4	4
9	Malaa Salisa	4	4	4	3	4	4	4	4	4
10	Marisa Ayu Bella	4	4	4	4	4	4	4	3	4
11	Mutiara K	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	Natasya Sabrina	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	Nazeera Rasheed	3	4	4	4	4	4	4	4	4
14	Nur Fathimah A	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	Octa Aulia S	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	Rafida Nasywa	4	4	3	4	4	4	3	3	3
17	Rinda Ayu S	4	4	3	4	3	4	4	4	4
18	Rizqi Azkiyaul M	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	Saumi Syahri F									
20	Teksenia Saswati	4	4	4	3	4	3	4	3	4
21	Ulfah Windria K	4	3	4	4	4	4	4	4	4
22	Ahmad Utsman S	4	1	4	4	4	3	3	4	4
23	Alfariz Haidar U	4	4	3	3	4	4	4	3	4
24	Alvin Dian P	4	4	3	4	3	4	3	4	4
25	Erlan Dwindi B	4	3	3	3	4	4	3	4	4
26	Faadihilah Arga	4	4	3	4	3	4	3	4	4
27	Fajar Timor M	4	4	3	4	4	4	3	4	4
28	Fardhan Hakim	4	4	4	4	3	4	4	4	4
29	Mochamad T A	4	4	3	4	4	4	3	4	4
30	Muhamad Ilham	4	4	3	4	4	4	3	4	4
31	Muhammad N R	4	4	3	3	4	4	3	4	4
32	Raden Mas Billy	3	4	3	3	4	4	3	4	4
JUMLAH		122	111	112	118	120	121	110	120	123
% keaktifan siswa		98,39%	89,51%	90,32%	95,16%	96,77%	97,58%	88,70%	96,77%	99,19%
% keaktifan keseluruhan		94,71%								

Perhitungan Skor Keaktifan Belajar Siswa Pra Penelitian

Skor persentase keaktifan siswa:

1. Siswa aktif membaca materi pelajaran

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor per indikator}}{\text{jumlah skor maksimum per indikator}} \times 100\% = \frac{122}{124} \times 100\% =$$

98,39%

2. Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor per indikator}}{\text{jumlah skor maksimum per indikator}} \times 100\% = \frac{111}{124} \times 100\% =$$

89,51%

3. Siswa mencari informasi untuk pemecahan masalah

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor per indikator}}{\text{jumlah skor maksimum per indikator}} \times 100\% = \frac{112}{124} \times 100\% =$$

90,32%

4. Siswa terlibat pemecahan masalah dalam diskusi

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor per indikator}}{\text{jumlah skor maksimum per indikator}} \times 100\% = \frac{118}{124} \times 100\% =$$

95,16%

5. Siswa dapat memecahkan masalah dalam diskusi

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor per indikator}}{\text{jumlah skor maksimum per indikator}} \times 100\% = \frac{120}{124} \times 100\% =$$

96,77%

6. Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor per indikator}}{\text{jumlah skor maksimum per indikator}} \times 100\% = \frac{121}{124} \times 100\% =$$

97,58%

7. Siswa memperhatikan penjelasan guru

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor per indikator}}{\text{jumlah skor maksimum per indikator}} \times 100\% = \frac{110}{124} \times 100\% =$$

88,70%

8. Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor per indikator}}{\text{jumlah skor maksimum per indikator}} \times 100\% = \frac{120}{124} \times 100\% =$$

96,77%

9. Siswa dapat menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor per indikator}}{\text{jumlah skor maksimum per indikator}} \times 100\% = \frac{123}{124} \times 100\% =$$

99,19%

Skor persentase keseluruhan keaktifan siswa

$$\text{persentase} = \frac{\% \text{ keaktifan siswa}}{9} \times 100\% = \frac{852.39\%}{9} = 94,71\%$$

LAMPIRAN 4

Hasil Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Siklus I (Pertemuan ke 1)

Hari, Tanggal : Jum'at, 8 Januari 2016
 Jam ke : 1-2
 Jumlah siswa : 32
 Materi : Mekanisme Debit Kredit
 Catatan :

Pelajaran akuntansi di kelas XG pada siklus I dimulai pada pukul 07.30 WIB. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian melakukan presensi kehadiran siswa. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menjelaskan kompetensi dasar dan materi yang akan dipelajari. Guru membagikan modul pembelajaran kepada siswa. Setelah modul dibagikan, siswa diberi intruksi untuk membaca modul dan menggaris bawahi bagian-bagian yang tidak dimengerti, waktu yang digunakan guru terlalu lama. Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dari materi yang telah siswa baca dengan mengangkat tangan. Pada siklus I masih banyak siswa yang belum berani bertanya kepada guru. Guru menanyakan kepada siswa yang berani bertanya mengenai pertanyaan apa saja yang ditanyakan siswa. Setelah itu guru membentuk siswa menjadi 8 kelompok, satu kelompok berisi 4 orang untuk membahas pertanyaan-pertanyaan yang mereka miliki untuk dibahas bersama teman diskusinya. Siswa diberi instruksi untuk mencatat pertanyaan-pertanyaan di selembar kertas dan mencari informasi mengenai pertanyaan yang mereka miliki.

Siswa yang selesai melakukan diskusi mengumpulkan hasil pertanyaan dan jawaban yang telah mereka diskusikan, namun waktu untuk berdiskusi terlalu sebentar. Guru membaca hasil diskusi siswa dan setelah dibaca guru menjelaskan materi mekanisme debit kredit sekaligus mengkonfirmasi jawaban siswa dan meluruskan jawaban siswa yang kurang tepat. Kemudian guru memberikan latihan soal secara individu kepada siswa. Guru membahas soal latihan yang telah dikerjakan siswa. Setelah pembahasan latihan soal guru menyampaikan rencana materi pertemuan minggu depan dan menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

CATATAN LAPANGAN

Siklus II (Pertemuan ke 2)

Hari, Tanggal : Jum'at, 15 Januari 2016

Jam ke : 4-5

Jumlah siswa : 31

Materi : Jurnal Umum

Catatan :

Pelajaran akuntansi di kelas XG pada siklus I dimulai pada pukul 07.30 WIB. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian melakukan presensi kehadiran siswa. Terdapat 1 siswa yang tidak hadir karena sakit. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa pelajaran akan dilaksanakan dengan metode pembelajaran seperti pertemuan sebelumnya. Guru memberikan arahan kepada siswa agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Guru menjelaskan kompetensi dasar dan materi yang akan dipelajari. Guru membagikan modul pembelajaran kepada siswa. Setelah modul dibagikan, siswa diberi intruksi untuk membaca modul dan menggaris bawahi bagian-bagian yang tidak dimengerti, waktu yang digunakan sesuai dengan kesepakatan ketika refleksi yaitu 10 menit. Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang dari materi yang telah siswa baca dengan mengangkat tangan. Pada siklus II hampir seluruh siswa berani bertanya kepada guru. Guru menanyakan kepada siswa mengenai pertanyaan apa saja yang ditanyakan siswa. Setelah itu guru membentuk siswa menjadi 8 kelompok yang satu kelompok berisi 4 orang untuk membahas pertanyaan-pertanyaan yang mereka miliki untuk

dibahas bersama teman diskusinya dengan waktu 20 menit. Siswa diberi instruksi untuk mencatat pertanyaan-pertanyaan di selembar kertas dan mencari informasi mengenai pertanyaan yang mereka miliki. Siswa terlihat aktif dalam berdiskusi.

Siswa yang selesai melakukan diskusi mengumpulkan hasil pertanyaan dan jawaban yang telah mereka diskusikan. Guru membaca hasil diskusi siswa dan setelah dibaca guru menjelaskan materi jurnal umum sekaligus mengkonfirmasi jawaban siswa dan meluruskan jawaban siswa yang kurang tepat. Kemudian guru memberikan latihan soal secara individu kepada siswa. Guru membahas soal latihan yang telah dikerjakan siswa. Setelah pembahasan latihan soal guru menyampaikan rencana materi pertemuan minggu depan dan menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

LAMPIRAN 5

Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI

1. Siswa membaca materi pelajaran

Siklus I



Siklus II



2. Siswa mengajukan pertanyaan

Siklus 1



Siklus II



3. Siswa berdiskusi

Siklus I



Siklus II



4. Siswa memperhatikan penjelasan guru

Siklus I



Siklus II



5. Siswa mengerjakan soal latihan

Siklus I




Siklus II



LAMPIRAN 6

Surat Penelitian

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA KARTU KENDALI MASUK	Index	Kode 070	Nomor urut
	Isi ringkas : <i>Mohon izin penelitian</i> <i>Aln : Chairunnisa ASTARI (FE UNY)</i>		
	Dari : <i>Dinas Kota - k</i>		
	Tanggal surat : <i>12/11</i>	Nomor surat : <i>070/3518</i>	Lampiran :
	Pengolah : <i>Wk. Humas</i>	Tgl. diteruskan : <i>12/11</i>	Tanda terima :
Catatan : <i>ditinjau lagi</i>			
Lembar 2			

LEMBAR DISPOSISI			
INDEKS :	KODE 070	NO. URUT	TGL. PENYELESAIAN
PERIHAL / ISI RINGKAS : <i>Mohon izin penelitian</i> <i>Aln : Chairunnisa ASTARI (FE UNY)</i>			
ASAL SURAT <i>Dinas Kota - k</i>	TGL <i>12/11</i>	NOMOR <i>070/3518</i>	LAMPIRAN
DIAJUKAN / DITERUSKAN KEPADA :		INFORMASI / INSTRUKSI	
<i>Yth. Wk. Humas</i> <i>Yth. Bn Evi</i> <i>Mohon dilayani</i>		<i>Mohon dilayani</i> <i>(tak sesuai dengan 1. 0704</i> <i>13/11 2015</i> <i>m</i> 	



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 2324/UN34.18/LT/2015
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

5 November 2015

Yth.

Kepala SMA Negeri 5 Yogyakarta
Jalan Nyi Pembayun 39, Kotagede
Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bpk/Ibu, bahwa mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Akuntansi angkatan tahun 2012 bermaksud mencari data untuk Tugas Akhir Skripsi, adapun mahasiswa tersebut adalah:

Nama : Chairunnisa Astari
NIM : 12803244023
Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi / Akuntansi
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Aktif (*Active learning*) Tipe *Learning starts with A Question* (LSQ) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Siswa Kelas XG SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016

untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bpk/Ibu berkenan memberi ijin dan bantuan seperlunya.

Atas ijin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan
Drs. Nurhadi, M.M.
NIP. 19550101 198103 1 006



**PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515865, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3518
6789/34

Membaca Surat : Dari Wakil Dekan I Fak. Ekonomi - UNY
Nomor : 2324/UN34.18/LT/2015 Tanggal : 5 November 2015

Mengingat :

1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada :

Nama : CHAIRUNNISA ASTARI
No. Mhs/ NIM : 12803244023
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ekonomi - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dra. Sumarsih, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF (ACTIVE LEARNING) TIPE LEARNING STARTS WITH A QUESTION (LSQ) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XG SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 12 November 2015 s/d 12 Februari 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan :

1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

CHAIRUNNISA ASTARI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 12-11-2015
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031012

Tembusan Kepada :

- Yth :
1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
 2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
 3. Kepala SMA Negeri 5 Yogyakarta
 4. Wakil Dekan I Fak. Ekonomi - UNY
 5. Ybs



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 5

Jalan Nyi Pembayun No.39 Kotagede Yogyakarta 55172 Telp. (0274) 377400
Fax (0273) 377400
Email : info@sman5ykg.sch.id
HOTLINE SMA :08122780001 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 070 / 109

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Jumiran, M.Pd.I
NIP : 19590227 198203 1 011
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 5 Yogyakarta
Alamat sekolah : Jl. Nyi Pembayun 39 Kotagede Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : CHAIRUNNISA ASTARI
No.MHS/NIM : 12803244023
Fakultas : Ekonomi.
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Yogyakarta dengan Judul Proposal : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF (ACTIVE LEARNING) TIPE LEARNING STARTS WITH A QUESTION (LSQ) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR AKUNTASI SISWA KELAS XG SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016.**

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Januari 2016
Kepala Sekolah

Drs. H. Jumiran, M.Pd.I
NIP. 19590227 198203 1 011



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYOKARTO
KEMANDIRIAN - KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN

LAMPIRAN 7

Surat Penunjukan Observer

SURAT KETERANGAN PENUNJUKAN OBSERVER

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anbar Maulidina

NIM : 12803244031

Prodi/Fakultas : Pendidikan Akuntansi/ FE UNY

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi observer dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh:

Nama : Chairunnisa Astari

NIM : 12803244023

Prodi/Fakultas : S1 - Pendidikan Akuntansi/ FE UNY

Judul Penelitian : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF
(ACTIVE LEARNING) TIPE LEARNING STARTS
WITH A QUESTION (LSQ) UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR
AKUNTANSI SISWA KELAS XG SMA NEGERI 5
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2016
Mengetahui,

Peneliti



Chairunnisa Astari
NIM. 12803244023

Observer



Anbar Maulidina
NIM. 12803244031

SURAT KETERANGAN PENUNJUKAN OBSERVER

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anindita Laksmi Suhita

NIM : 12803244013

Prodi/Fakultas : Pendidikan Akuntansi/ FE UNY

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi observer dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh:

Nama : Chairunnisa Astari

NIM : 12803244023

Prodi/Fakultas : S1 - Pendidikan Akuntansi/ FE UNY

Judul Penelitian : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF (ACTIVE LEARNING) TIPE LEARNING STARTS WITH A QUESTION (LSQ) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XG SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2016
Mengetahui,

Peneliti



Chairunnisa Astari
NIM. 12803244023

Observer



Anindita Laksmi Suhita
NIM. 12803244013

SURAT KETERANGAN PENUNJUKAN OBSERVER

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Prahmadia Fuad

NIM : 12803244008

Prodi/Fakultas : Pendidikan Akuntansi/ FE UNY

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi observer dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh:

Nama : Chairunnisa Astari

NIM : 12803244023

Prodi/Fakultas : S1 - Pendidikan Akuntansi/ FE UNY

Judul Penelitian : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF (ACTIVE LEARNING) TIPE LEARNING STARTS WITH A QUESTION (LSQ) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XG SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2016
Mengetahui,

Peneliti



Chairunnisa Astari
NIM. 12803244023

Observer



Ade Prahmadia Fuad
NIM. 12803244008